

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT DIDESA SELO KECAMATAN TAWANGHARJO  
KABUPATEN GROBOGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :  
SUKRON MAKMUN  
1801046027

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Sukron Makmun

NIM : 1801046027

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Peran Modal Sosial Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

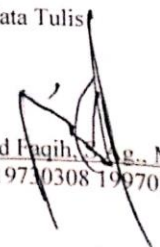
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi, Metodologi  
dan Tata Tulis

  
Ahmad Fuqih, S.Pd., M.Si  
NIP. 197103081997031004

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA SELO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

Disusun Oleh:  
**SUKRON MAKMUN**  
18010460027

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juli 2023 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.  
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



Drs. Kasmuri, M. Ag.  
NIP: 196608221994031003

Penguji III



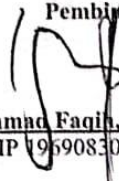
Dr. Nur Hamid, M. Sc.  
NIP: 198910172019031008

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.  
NIP: 197002021998031005

Mengetahui  
Pembimbing



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP: 196908301998031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP: 197204102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber tersebut dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, 7 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sukron', is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000' and 'REPUBLIK INDONESIA'.

Sukron Makmun  
NIM : 1801046027

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. *Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi *ahkiruzzaman* Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikah dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.

5. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Imam Ghozali dan Ibu Sunarti yang senantiasa dengan tulus memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.
8. Ketiga saudara penulis Meilina Inayatul Khoiriyah dan Siska Alfiyana Ulfa yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
9. Keluarga kecil Bapak Harianto yang memberi dukungan baik berupa motivasi secara materi atau spiritual pada penulis dalam menjalankan studi hingga akhir.
10. Sahabat penulis terkhusus Agus Budiman, Diksa Ayatullah, M Hilmi Aulia, dan tak lupa kepada Sahabat-Sahabati Arjuna, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
11. Segenap pengurus Paguyuban Berkah Air Selo, Kepala Desa, dan jajaran pengurus pemerintahan Desa Selo yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
12. Seluruh Pengurus dan anggota PMII Rayon Dakwah, terhusus Senior dan Sahabat-Sahabati seperjuangan yang mengiringi proses dan menemani peneliti.
13. Semua santri PPRJ, terkhusus santri “sepuh-sepuh” yang telah menemani penulis dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi.

Semarang, 7 Desember 2022



Sukron Makmun  
NIM : 1801046027

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan terutama kepada kedua orang tua tercinta Bapak Imam Ghozali dan Ibu Sunarti. Penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas motivasi, perjuangan, serta doa yang tak pernah putus dipanjatkan untuk kesuksesan penulis. Segala kisah baik yang engkau ukirkan pada kehidupan anakmu semoga Allah SWT balas dengan kebahagiaan yang tiada batas di dunia maupun di akhirat kelak

## **MOTTO**

*“Urip Iku Urup”*

**“Hidup itu Nyala : Hidup itu hendaknyamemberi manfaat bagi orang lain di sekitar kita. Semakin Besar Manfaat yang kita berikan akan lebih baik**

**-Sunan Kalijaga**



## ABSTRAK

Sukron Makmun (1801046027), Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Desa Selo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang masyarakatnya mampu memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Pemanfaatan potensi tersebut salah satunya diwujudkan dengan berdirinya Paguyuban Berkah Air Selo sebagai peran modal sosial pengembangan ekonomi masyarakat melalui Sumber Daya Air. Desa Selo menawarkan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang masih dijunjung tinggi oleh warganya. Pengembangan sumber daya air merupakan salah satu program pengembangan ekonomi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki suatu desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana Peran Modal Sosial yang dilakukan kelompok paguyuban Berkah air selo dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya air di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. (2) Bagaimana hasil Peran Modal Sosial yang dilakukan oleh paguyuban Berkah air selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya air di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam penggalian data. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Hiberman, yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Air yaitu adalah telah mengimplementasikan unsur-unsur peran modal sosial yaitu Kepercayaan (Trust), Jaringan (Network), Hubungan Timbal Balik (Reciprocity), dan Norma (Norm). Unsur-unsur modal sosial diimplementasikan karena hal tersebut menjadi dasar atas berjalannya Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat. , dan tahap evaluasi. (2) Hasil Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan adalah terjalin baiknya hubungan sosial antar sesama masyarakat lewat adanya kepercayaan antar sesama, tecukupi atau meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat lewat adanya kerja sama melalui jaringan sosial dengan dinas-dinas terkait, terjaganya stabilitas ekosistem alam sekitar lewat adanya hukum yang dibuat berdasarkan Norma yang ada, dan adanya kesadaran sosial dielemen masyarakat untuk saling menjada harmonisasi hubungan bersosial dalam bekerja sama lewat Hubungan timbal balik yang ada.

**Kata Kunci : *Peran Modal Sosial, Pengembangan Ekonomi Masyarakat***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I      _PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
BAB II      LANDASAN TEORI.....	26
A. Modal Sosial.....	26
1. Pengertian Modal Sosial.....	26
2. Unsur-Unsur Modal Sosial.....	28
3. Jenis-Jenis Modal Sosial.....	31
4. Fungsi Peran Modal Sosial.....	32

	B. Pengembangan Ekonomi.....	35
	1. Pengertian Pengembangan Ekonomi .....	35
	2. Upaya Pengembangan Ekonomi.....	37
	3. Proses Pengembangan Ekonomi.....	38
	C. Indikator Hasil Pengembangan .....	41
BAB III	DATA PENELITIAN .....	45
	A. Gambaran Umum Desa Selo dan Sumber Daya Air .....	45
	1. Kondisi Geografis Desa Selo .....	45
	2. Kondisi Pendidikan .....	47
	3. Kondisi Ekonomi.....	49
	4. Kondisi Agama.....	50
	5. Kondisi Sosial Budaya .....	50
	6. Potensi Desa Selo .....	52
	7. Struktur Pemerintahan Desa Selo.....	53
	B. Gambaran Umum Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo.....	55
	1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo.....	55
	2. Struktur Organisasi.....	58
	C. Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan .....	59
	D. Hasil Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan .....	68
BAB IV	ANALISIS DATA PENELITIAN.....	76
	A. Analisis Proses Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan .....	76
	1. Kepercayaan (Trust): .....	76

	2. Norma ( <i>Norm</i> ) .....	76
	3. Jaringan ( <i>Network</i> ).....	77
	4. Hubungan Timbal Balik ( <i>Reciprocity</i> ).....	78
	B. Analisis Hasil Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan .....	80
BAB V	PENUTUP.....	85
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	87
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk.....	46
Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	46
Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	47
Tabel 3. 4 Data Lembaga Pendidikan .....	48
Tabel 3. 5 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	49
Tabel 3. 6 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	50
Tabel 3. 7 Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Peran Paguyuban BAS dalam Pengembangan ekonomi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Acara Haul Ki Ageng Selo 2018.....	51
Gambar 3. 2 Salah satu Depo Air di Desa Selo .....	53
Gambar 3. 3 Struktur Kepengurusan Desa Selo .....	54
Gambar 3. 4 Kerjasama dengan Pemkab dalam bantuan distribusi SDA.....	67
Gambar 3. 5 Pendampingan Pemerintah Desa di Kumpulan Paguyuban .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Draft Wawancara .....	90
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian .....	92
Lampiran 3. Surat Keterangan Riset .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran modal sosial merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk pengembangan ekonomi dan memberdayakan masyarakat, terutama pada individu atau kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. dengan semakin beragamnya muncul masalah sosial sehingga hal ini mendorong semua pihak untuk terus bekerjasama dalam memerangi segala bentuk keterbelakangan, isolasi sosial dan ketertinggalan. Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya (Haris, 2014:50).

Suatu proses peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan dengan cara pengelolaan sumber daya air tidak akan dapat berjalan dengan baik jika masyarakat tidak dibekali dengan wawasan pengetahuan yang memadai, maka dengan adanya penambahan wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat yang bertujuan khusus dalam membangun masyarakat (community development) yang lebih sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan, mengerti terhadap permasalahan lingkungan, dan mengerti kondisi lingkungan sekitar yang akan memberi dampak positif maupun



negatif bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya penambahan wawasan bagi masyarakat tentu tidak lepas dengan suatu proses yang akan menuju tujuan akhir, dalam proses tersebut sangat ditekankan dalam pelibatan masyarakat dalam melakukan segala hal, karena masyarakat bukan obyek yang merupakan tujuan atau hasil dari proses akan tetapi masyarakat merupakan beribu-ribu proses perubahan secara terus menerus (Nur Hamid, 2020:233).

Peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentu harus yang bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat. Maka untuk berjalannya proses pengembangan diperlukan manajemen atau sistem pengelolaan untuk terwujudnya output pengembangan ekonomi yang optimal. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang memberikan upaya-upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Upaya dan tindakan yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan tentang cara melaksanakannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang dilakukan (Hendra Hamid, 2018:15).

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pemanfaatan Sumber daya air tentu diperlukan sistem pengelolaan atau manajemen yang baik serta memadai guna keberlangsungan sumber daya air agar dapat dikatakan mampu untuk memberi keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan umat manusia tanpa harus merusak kelestarian alam (Sulpiana, 2019:7). Obyek Sumber daya air merupakan salah satu dari banyaknya sektor penggerak perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu sangatlah penting dan dibutuhkannya perhatian secara khusus agar proses berjalannya

pengembangan dapat tumbuh dan berjalan secara baik. Dan untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan banyak sekali usaha untuk berjalannya proses berkembangnya pemanfaatan Sumber daya air yang ada, yang mana salah satunya dengan adanya modal sosial antar sesama masyarakat. Modal sosial yang dimaksud adalah kepedulian antar individu masyarakat yang dibentuk dalam satu Kelompok yang tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri (Najiyati.S, 2005:5).

Salah satu modal sosial yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan dibentuknya Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo yang berperan dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat, adanya kelompok ini guna menyatukan partisipasi masyarakat yang selalu memiliki gagasan atau ide-ide yang inovatif agar pengembangan sumber daya air berjalan secara maksimal. Edukasi kepada masyarakat merupakan poin penting dalam menciptakan inovasi baru untuk berjalannya sebuah program. Karena edukasi atau penambahan wawasan kepada masyarakat akan lebih menarik dan banyak diminati jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menganalisis permasalahan yang ada di sekitarnya sesuai pengalamannya (Handayani, 2022:8).

Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo memilih sumber mata air dalam pemanfaatan sumber daya air sebagai obyek pengembangan ekonomi masyarakat karena mengingat penyediaan air bersih memiliki peranan penting bagi masyarakat dalam upaya peningkatan standar Kesehatan dan juga air bersih sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat itu sendiri terutama untuk masyarakat yang daerahnya mengalami krisis air bersih (Wigati, 2017:77).

Adanya sumber mata air ini tidak terlepas dari dakwah Islam, Sumber mata air ini merupakan salah satu Karomah dari wali desa setempat, Karomah merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada para wali sebagai sebuah bukti kewaliannya. Seperti halnya karomah yang diberikan kepada Ki Ageng Selo. beliau merupakan Sesepuh dari warga Desa

Selo dan Kerajaan Mataram dan beliau terkenal dengan karomahnya yaitu bisa menangkap petir, namun selain itu beliau juga memiliki karomah yang sampai saat ini masih bisa dirasakan oleh masyarakat setempat, Karomah itu berupa sumber mata air yang besar dan konon tidak akan habis walau berada pada musim kemarau panjang, lokasi tempat sumber mata air ini berada di Desa Selo atau tepatnya biasa disebut daerah Ngeledok. Awalnya air tersebut hanya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan sehari-hari, seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa dari masyarakat yang mulai memanfaatkannya dengan cara penjualan air bagi yang membutuhkan dan dengan seiring perkembangannya semakin banyak masyarakat yang ikut mendirikan usaha yang sama secara individu, namun dengan semakin bertambahnya masyarakat yang ikut mendirikan usaha penjualan air semakin banyak pula problematika yang terjadi, mulai dari persaingan antar pengusaha sampai eksploitasi sumber yang berlebihan sehingga mengganggu kelestarian dan stabilitas sumber mata air. Maka dari itulah dibentuknya kelompok Paguyuban Berkah Air Selo berinisiasi untuk tetap menjaga kelestarian serta stabilitas sumber mata air dan juga menjadi modal sosial dalam menyatukan setiap individu masyarakat dalam satu kelompok untuk mencapai kesejahteraan terutama dalam sektor perekonomian masyarakat setempat .

Peran Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo dalam Pemanfaatan Sumber daya air terpilih sebagai branding yang diangkat. Karena adanya modal sosial antar individu masyarakat sehingga terbentuknya suatu kelompok masyarakat, dan dengan terbentuknya kelompok ini diharapkan proses pengelolaan Sumber daya air dapat berjalan secara baik dan maksimal dan menjadi perkembangan yang berkelanjutan dan cenderung memiliki dampak positif terhadap masyarakat baik secara sosial maupun finansial. pengelolaan sumber daya air juga dinilai mampu menjadi proses pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi agar terciptanya masyarakat yang berdaya mandiri dan sejahtera (Sunarsih, 2020: 200). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu (Q.S. Al-baqarah:29)*

Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas bahwa manusia diajarkan untuk menjaga serta memanfaatkan sumber daya alam serta potensi potensi yang ada di sekitarnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan cara memanfaatkan sumber daya tersebut tanpa harus mengeksploitasi secara berlebihan dan tetap menjaga kelestariannya guna keberlanjutannya dimasa mendatang. Dengan menjadikan sumber daya tersebut sebagai modal dasar untuk objek pengembangan masyarakat yang mana diharapkan bisa memberikan manfaat untuk banyak orang serta dapat memberikesejahteraan bagi masyarakat setempat (Malik, 2018:4).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang tersebut, dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Modal Sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air selo dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya air di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana hasil Peran Modal Sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya air di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok paguyuban berkah air selo melalui pemanfaatan sumber daya air di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan Melalui Paguyuban Berkah Air Selo.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok paguyuban berkah air selo melalui pemanfaatan sumber daya air di di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan melalui Paguyuban Berkah air selo.

### D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pembacanya, kemudian manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan ini bisa memberi *khazanah* keilmuan di bidang pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat dibidang pengelolaan Sumber daya air.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini dapat mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok paguyuban berkah air selo melalui pengembangan sumber daya alam Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Serta dapat memberi manfaat kepada anggota paguyuban dan masyarakat yang terlibat berupa perubahan sosiasl masyarakat serta naiknya taraf ekonomi masyarakat sehingga terciptanya peka sosial antar individu masyarakat dan tercapainya kesejahteraan antar sesama.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui adanya kelompok Paguyuban dalam pengelolaan potensi lokal yang ada dalam wilayah tertentu. Dengan adanya tinjauan pustaka ini diharapkan sebagai upaya untuk menghindari plagiarisme dalam sebuah karya kepenulisan ilmiah yang sudah diteliti sebelumnya. Untuk itu penulis dalam melakukan penelitian ini tentunya mencari aspek-aspek lainnya yang belum diteliti, mengembangkan hasil penemuan sebelumnya dan menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berikut tinjauan pustaka yang terkait :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2020) Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pengelolaan limbah ternah sapi didesa kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten pring sewu*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan limbah di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada realitas sosial dan hubungan yang bersifat interaktif. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil temuan, yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengelolaan limbah sapi menjadikan masyarakat peka terhadap lingkungan dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dengan adanya pengelolaan limbah sapi ini secara maksimal menjadikan kelestarian lingkungan lebi terjaga serta memberi dampak positif lain berupa naiknya taraf ekonomi msyarakat dengan adanya proses pemberdayaan ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah subjek pemberdayaannya.

Jika dalam penelitian Mardiyah pemerintah memberikah Amanah kepada Bumdes berbeda dengan penelitian penulis yang pelaku dari pemberdayaanya adalah Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rony Fatkhul Munir (2020) Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam di Desa Muramah Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji*". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Muaramas Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada realitas sosial dan hubungan yang bersifat interaktif. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Terdapat berbagai permasalahan penghambat dalam pemanfaatan sumber daya alam, diantaranya SDM yang tergolong lemah (pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan penghasilan masyarakat yang rendah) minimnya kontribusi masyarakat dilatarbelakangi oleh belum terbentuknya *mindseat* masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Skill yang ada juga masih belum mencukupi. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Secara garis besar penelitian ini menguap tentang bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rony Fatkhul Munir dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek pemberdayaannya. Jika dalam penelitian Rony Fatkhul Munir obyek yang diteliti adalah Sumber Daya Alam berupa pemanfaatan Lira Kelapa berbeda dengan penelitian penulis yang mana objek yang diteliti adalah Sumber Daya Alam berupa pemanfaatan Sumber Mata Air.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmawati (2019), Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Pemberdayaan kelompok tani mitra karya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumpok Seminung Kabupaten Lampung Barat*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses berjalanya pemberdayaan dan dengan adanya proses pemberdayaan ini menjadikan masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada realitas sosial dan hubungan yang bersifat interaktif. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tarafekonomi masyarakat adalah bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pioner salah satunya melalui kelompok tani. Hal tersebut dibuktikan bahwa kegiatan tersebut merupakan inisiatif dari pionir dengan komunitas yang kemudian diikuti partisipasi dari petani yang mana hal tersebut dilatarbelakangi kegagalan petani dalam memanen hasil pertaniannya dikarenakan lahan yang terendam banjir ketika musim penghujan tiba. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek pemberdayaannya. Jika dalam penelitian rahmawati proses pemberdayaan ditujukan kepada kelompok tani yang berfokus dalam pengembangan sumber daya alam berupa aspek pertanian berbeda dengan penelitian penulis yang proses pemberdayaannya ditujukan pada Kelompok Paguyuban berkah Air Selo yang berfokus pada pengembangan sumber daya alam berupa pengelolaan sumber mata air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.



*Keempat*, penelitian yang disusun oleh Dewi Nur Hikmah (2021), Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Pemberdayaan berbasis potensi lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Bulu Kabupaten Tanggamus*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Rumah Kolaborasi dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngarip Kecamatan Ulu Bulu Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara menjelaskan secara tepat fakta-fakta yang tampak dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu system. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung dan cenderung antusias dalam program tersebut. Karena dengan adanya upaya tersebut taraf hidup masyarakat dapat berkembang dari berbagai aspek, mulai dari aspek ekonomi, sosial, sudut pandang ekologi, ekonomi dan pengelolaan.

Perbedaan penelitian yang disusun oleh Dewi Nur Hikmah dengan penelitian penulis adalah obyek yang dan Lokasi yang diteliti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Hikmah memilih obyek penelitian berupa kopi dalam pemanfaatan potensi lokal dan berada di Desa Ngarip Kecamatan Ulu Bulu Kabupaten Tanggamus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memilih sumber daya air sebagai obyek penelitian yang berada di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

*Kelima* penelitian yang disusun oleh Rizqi Choironi (2018), dengan judul “*Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerrang DI PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupateng Kendal*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menemukan titik hasil dari proses pemberdayaan pengolahan limbah cangkang kerrang DI PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupateng Kendal. Jenis penelitian adalah

penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan dan spesifikasi penelitian, spesifikasi ini didasarkan pada sifat serta berlakunya penelitian kualitatif diantaranya untuk meneliti tentang cara berkehidupan masyarakat dari berbagai aspek dan juga persoalan sosial yang lainnya. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengelolaan limbah cangkang kerang menjadikan wawasan serta soft skill masyarakat menjadi terasah serta memiliki rasa peduli akan potensi dan ekosistem terhadap lingkungan dengan pelestarian dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar menjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, berupa stabilnya ekosistem lingkungan dan masyarakat menjadi mandiri dikarenakan naiknya taraf ekonomi dengan adanya proses pemberdayaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Choironi dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti jika penelitiah Rizqi Choironi berfokus pada pemanfaatan potensi lokal berupa Limbah Cangkang kerang sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis lebih berfokus pada proses pemanfaatan sumber daya alam berupa Sumber Mata Air secara baik dan maksimal.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sebagai objek penelitian, serta mampu menarik kesimpulan tentang fakta sebagai suatu karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai gambaran dari keadaan suatu masyarakat. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif :

- a) Dengan lebih ditekankannya proses daripada hasil, penulis dapat melihat kejadian sesungguhnya pada masyarakat dalam proses penelitian.

- b) Dengan pendekatan ini penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.
- c) Pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Dengan alasan tersebut penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis juga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi dan mendapat pengalaman secara nyata dengan subjek penelitian.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian yang menjelaskan suatu rancangan dengan menggunakan konsep-konsep lain. Dalam membuat definisi konseptual yaitu dengan mengubah atau memberi pengertian terhadap suatu konsep yang memungkinkan menimbulkan perbedaan respon sehingga menjadi pernyataan yang tegas, dan maksud dari pada konsep dapat tersampaikan dan dapat dipahami secara keseluruhan oleh pembaca.

### 1. Pengertian Modal Sosial

Supriono (2008) menyatakan modal sosial merupakan hubungan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama (Hidayati, 2017:28). Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat gregariousness. Dalam hal ini, manusia sebagai sosial mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain. Dalam istilah sederhana, Salah satu bentuk modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya organisasi atau kelompok yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Dengan dibentuknya kelompok Paguyuban Berkah Air Selo ini atas dasar kepekaan sosial atas kesamaan nasib antar sesama inividu masyarakat

dalam hal menaikkan taraf perekonomian masyarakat serta terjaganya ekosistem alam setempat.

## 2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2007) Pengembangan Ekonomi masyarakat sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat secara individu ataupun kelompok yang kurang atau belum berdaya menuju: berdaya, memperoleh daya atau pemberian daya. Pada hakekatnya pengembangan ekonomi masyarakat merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dengan harus mengantarkan pada proses kemandirian (Ambar, 2007:23). Proses Pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memperkuat kemampuan masyarakat melalui belajar bersama dalam ruang partisipatif antar *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pengetahuan dan wawasan menjadi hal penting dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya air. Pengembangan dilakukan dengan memperkuat kemampuan masyarakat dalam Kerjasama antar anggota yang berkesinambungan serta keterbukaan juga sangat mendukung keberhasilan upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Hal tersebut sudah diterapkan pada Paguyuban Berkah Air Selo dalam mengembangkan sumber daya air Desa Selo berupa program pelatihan dan pengembangan. Sistem ini dibentuk dari inisiatif masyarakat sendiri demi terjaganya stabilitas pengelolaan sumber daya air. Masyarakat menjadikan sumber daya air sebagai salah satu potensi pemberdayaan karena sumber daya air merupakan kebutuhan primer bagi umat manusia serta berguna untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat itu sendiri.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini secara garis besar sumber dan jenis data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu :

### a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui seorang informan dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel adalah Non Probability Sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sample yang anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling menggunakan metode Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2010); Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Asnawi, 2009:112). Pada saat melakukan proses wawancara dan pengambilan sampel seorang peneliti telah menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan informan. Sehingga maksud dan tujuan wawancara dapat tercapai dan mendapat data yang cukup. Data primer dalam penelitian ini didapat dari ketua Kelompok sadar wisata Desa Selo, Bapak Mukhlis.

Peneliti memilih beliau sebagai informan dengan beberapa alasan, di antaranya: karena beliau merupakan ketua Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo yang pertama sejak berdirinya Paguyuban ini,

Sehingga dengan beberapa alasan tersebut dapat dikatakan bahwa beliau merupakan orang yang mengerti secara mendalam tentang informasi-informasi yang ada di Desa Selo, khususnya di pemberdayaan sumber daya air. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan dokumentasi Paguyuban Berkah Air Selo, sejarah, biografi, visi misi, tujuan, struktur organisasi, usaha-usaha milik Desa Selo, program kegiatan serta data penduduk Desa Selo.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan tidak langsung. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap yang tidak didapat dalam data primer. Atau dapat juga dijadikan sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, data sekunder

didapatkan dari arsip desa, buku, website, berita online, jurnal pengembangan masyarakat, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan Paguyuban Berkah Air Selo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dalam menggali karakteristik pemberdayaan masyarakat dan pengumpulan data dalam menggali rekomendasi model pemberdayaan masyarakat. Dan penjelasannya sebagai berikut:

*Tujuan* pertama, untuk mengumpulkan data dalam menggali proses pengembangan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Selo Kabupaten Grobogan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi dan kondisi Sumber daya Air selo, sarana dan prasarana, dan keadaan masyarakat. Dokumentasi yang dicari meliputi: data tentang sejarah berdirinya Paguyuban Berkah Air Selo, sejarah kemunculan Sumber daya air selo, profil Desa Selo, visi misi Desa Selo. Data tentang struktur kepengurusan pemerintah Desa Selo, dan struktur kepengurusan kelompok Paguyuban Berkah Air Selo. Selanjutnya yang diwawancarai berjumlah 10 orang. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara termuat dalam lampiran 1.

*Tujuan* kedua, untuk mengumpulkan data dalam menggali proses pengembangan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Selo Kabupaten Grobogan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

Adapun yang diwawancarai berasal dari beberapa pihak, yang meliputi : kepala desa, ketua serta anggota paguyuban, dan masyarakat setempat. Selanjutnya hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi dan kondisi Sumber daya air selo, sarana

dan prasarana, teknik pemasaran, program pelatihan pengelolaan sumber daya air, dan keadaan masyarakat.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang mengacu pada model Milles dan Huberman. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Maknun, 2016:8).

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengodean, penyederhanaan, dari data yang dihasilkan ketika penelitian yang berlangsung di lapangan. Tahap ini merupakan tahap yang digunakan penulis untuk memilih data mana yang akan dipakai dan data mana yang akan dibuang. Tahap ini merupakan proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisir data sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan ketika proses transkrip wawancara, kemudian hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

##### b. Penyajian data

Dalam penyajian data penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, penulisan yang mudah dipahami dengan apa yang terjadi. Dalam penelitian penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif, tabel dan foto dokumentasi. Dalam penyusunan bab 2 dan 3, pada bab ini menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

##### c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dengan penarikan kesimpulan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dalam penyusunan penelitian ini dari setiap kumpulan kategori, mencari inti tema penelitian berupa fokus penelitian. Setelah analisis data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah

penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian yang menggunakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data supaya ada jawaban dari rumusan masalah yang dikaji (Mulyanto, 2015:8).

#### 5. Teknik Validitas Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “valid” disebut dengan istilah “*sahih*”. Validitas berasal dari kata “valid” yaitu secara etimologi diartikan sebagai tepat, benar, *sahih*, dan absah. Dengan kata lain, sebuah tes telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, *sahih* atau absah telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut (Barlian, 2018:15). Adapun cara pelaksanaan kegiatan validitas dalam penelitian ini adalah:

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti menambah waktu penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Di lapangan peneliti dapat melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti, hanya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila telah dicek kembali data tersebut sudah benar berarti kredibel.

##### a. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan atau dengan kata lain meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam atau dicatat secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait



dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam pengetahuannya, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya.

b. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas 3 (tiga), yaitu:

- 1) Triangulasi sumber
- 2) Triangulasi teknik
- 3) Triangulasi waktu

Dari ketiga kategori triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

c. Kecukupan referensi

Dimaksudkan dengan bahan referensi yang memadai atau cukup akan mendukung dalam pembuktian data yang ditemukan peneliti.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu dengan sistematika sebagai berikut :

Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari susunan pemaparan yang berkorelasi antara satu dengan lainnya, sehingga terbentuklah satu uraian yang tersusun dalam satu kesatuan dengan utuh dan benar.

**Bab I** : Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini mulai dari yang universal mengerucut pada permasalahan pokok, rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, selanjutnya tinjauan pustaka, selanjutnya tentang metode penelitian, kemudian sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** : Kerangka Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori tentang Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo, Sumber Daya Alam dan Model Pemberdayaan.

**BAB III** : Hasil Penelitian berisi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Air. Adapun sub bab yang dikaji antara lain: Gambaran umum Sumber Daya Air, proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air dan model pemberdayaan melalui pengembangan Sumber Daya Air.

**Bab IV** : Analisis Hasil Penelitian. Analisa data yang terdiri dari proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air dan model pemberdayaan melalui pengembangan Sumber Daya Air.

**BAB V** : Penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat karakteristik pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air dan model pemberdayaan melalui pengembangan Sumber Daya Air dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modal Sosial**

##### **1. Pengertian Modal Sosial**

Aldler dan Kwon (2000) disebutkan bahwa modal sosial adalah merupakan gambaran dari keterikatan internal yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan-keuntungan bersama dari proses dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Sedangkan Menurut Dasgupa dan Serageldin (1999), dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi (Utami Yanti, 2020:34-36 ).

Burt (1992) mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Fukuyama (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau normanorma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka. (Cahyono Budi, 2012 : 113).

Cox (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifnya koordinasi dan kerjasama

untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Partha dan Ismail S. (1999) mendefinisikan, modal sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (sosial glue) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. (Haris, 2014 : 65).

Pada jalur yang sama Solow (1999) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma yang diwujudkan dalam perilaku yang dapat mendorong kemampuan dan kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas. Adapun menurut Cohen dan Prusak L (2001) modal sosial adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (trust), kesaling pengertian (mutual understanding), dan nilai-nilai bersama (shared value) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif ( Innayatul Mutmainna, 2016 :112).

Supriono (2008) menyatakan modal sosial merupakan hubungan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama (Kurniawati, 2013:9).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa modal sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti trust (rasa saling mempercayai), ketimbalbalikan,

aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat dan sejenisnya. Aspek kepercayaan menjadi komponen utama pembentuk modal sosial di pedesaan, sementara aspek lainnya (kerjasama, jaringan kerja), tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi oleh terbentuknya hubungan saling percaya (mutual-trust) antar anggota masyarakat. Adanya modal sosial ini dilandasi atas pengembangan ekonomi masyarakat yang memiliki kesamaan nasib dan kepentingan yang dibentuk dalam satu kelompok bertujuan untuk mempermudah proses pemberdayaan serta membentuk masyarakat yang mandiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan terciptanya kesejahteraan antar sesama. Kemandirian menjadi sebuah prinsip pada diri masyarakat dalam sebuah proses pemberdayaan. Masyarakat harus mampu memanfaatkan potensi apa saja yang dimiliki dan mengelola serta memanfaatkannya secara maksimal guna menaikkan taraf ekonomi masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. Dan untuk mempermudah proses pembangunan masyarakat yang mandiri masyarakat diharapkan dapat membentuk kelompok atau organisasi secara mandiri agar berjalannya proses pemberdayaan dapat terkontrol dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena jika tidak terciptanya kemandirian masyarakat dan kontrol sosial masih dijalankan oleh pihak luar, maka akan terjadi ketergantungan dan masyarakat akan sulit untuk berdaya.

## **2. Unsur-Unsur Modal Sosial**

### **a) Kepercayaan (Trust)**

Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan (trust) yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan (trust), orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Elemen modal sosial yang menjadi pusat kajian Fukuyama adalah

kepercayaan (trust) karena menurutnya sangat erat kaitannya antara modal sosial dengan kepercayaan. Fukuyama (2002) juga menguraikan secara mendalam tentang bagaimana kondisi kepercayaan dalam komunitas di beberapa Negara (Sunyoto Usman. 2018:34-36 ). Jadi dapat dipahami bahwa Trust atau rasa saling percaya adalah bentuk keinginan mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak, yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya.

b) Jaringan (Network)

Menurut Mawardi (2007), modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu melainkan akan terletak pada kecenderungannya yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat (Sunyoto, Usman. 2018:34-36). Dapat dipahami bahwa Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

c) Hubungan Timbal balik (Reciprocity)

Modal sosial selalu diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu-individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran terjadi dalam suatu kombinasi jangka panjang dan jangka pendek dengan nuansa tanpa mengharapkan imbalan. Pada masyarakat dan kelompok-kelompok sosial yang terbentuk yang memiliki bobot

resiprositas kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Modal sosial selalu bercirikan saling tukar kebaikan (reciprocity) antar individu dalam suatu kelompok ataupun antar kelompok dalam suatu masyarakat (Sunyoto, Usman. 2018:34-46) .

Jadi reciprocity ini bukanlah suatu bentuk pertukaran seketika seperti halnya proses jual-beli, akan tetapi lebih bernuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Pada masyarakat atau pada kelompok sosial yang memiliki bobot resiprositas kuat, akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial tinggi (kuat). Hal tersebut tergambarkan dengan tingginya tingkat kepedulian sosial, sikap saling membantu dan saling memperhatikan satu sama lain.

d) Norma (Norm)

Menurut Hasbullah (2006), norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial yang diberikan jika melanggar (Sunyoto Usman. 2018:34-36). Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Oleh karenanya norma sosial disebut sebagai salah satu modal sosial. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang yang bersumber pada nilai. Sedangkan nilai adalah merupakan hal yang dianggap baik atau buruk atau sebagai penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang mempunyai daya guna bagi kehidupan bersama.

### 3. Jenis-Jenis Modal Sosial

#### a. Modal Sosial Terikat (Bonding Social Capital)

Modal sosial bonding memiliki ciri dasar yang terikat atau melekat baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (inward looking) di banding berorientasi ke luar (outward looking). Jenis masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogen, misalnya seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama. Mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan solidarity making dari pada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka (Wijaya, 2021:121-123). Modal sosial bonding ini menjadi perekat dan pengikat anggota komunitas karena adanya kesamaan kepentingan untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Kekuatan ini memberi manfaat bagi setiap anggota kelompok untuk mengutarakan berbagai permasalahannya, dimana permasalahan individu anggota menjadi bagian dari masalah kelompok. Modal sosial mengikat (bonding social capital), ialah berarti ikatan antara orang dalam situasi yang sama.

#### b. Bridging Social Capital (Modal Sosial Penghubung)

Bridging Social Capital ialah kemampuan menjembatani atau penghubung (social bridging) relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini. Kemampuan bridging ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokan bridging social capital ini adalah universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih



modern (Wijaya, 2021:121-123). Modal sosial bridging tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapat memperkuat serta mengembangkan relasi- relasi antar kelompok yang lain. Social bridging capital akan membuka jalan untuk lebih cepat berkembang dengan kemampuan menciptakan networking yang kuat, menggerakkan identitas yang lebih luas dan reciprocity yang lebih variatif, serta akumulasi ide yang lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang lebih diterima secara universal. Modal sosial menjembatani atau penghubung (bridging social capital), mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan kerja.

c. **Linking Social Capital**

Linking Social Capital ialah yang menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi berbeda seperti mereka yang sepenuhnya ada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya dari pada yang tersedia di dalam komunitas. Untuk pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya (Wijaya, 2021:121-123). Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga yang bersifat vertikal hierarkis, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

**4. Peran Modal Sosial**

Coleman (1988) modal sosial berdasarkan fungsinya, yaitu aspek-aspek struktur sosial di mana aktor dapat menggunakan sebagai sumber

daya untuk mencapai kepentingannya. Ini menunjukkan bahwa struktur sosial yang ada turut mempengaruhi bekerjanya modal sosial dalam suatu masyarakat (Kartika, 2011:29-30) . Ibrahim (2006) menyebutkan bahwa modal sosial ini menjadi lebih berarti bila dikembangkan dengan modal lain yang dimiliki komunitas lokal (Linda, 2006:145). Kemampuan dan kehidupan berorganisasi adalah modal sosial komunitas lokal (organisasi berbasis komunitas). Dalam hal ini, dapat dipelajari perannya dalam memfungsikan keteraturan sosial (*social order*) bersama-sama dengan perasaan bersama dan sikap berbagi (*sense of belonging and shared behavioral norms*).

Dapat di fahami bahwa adanya peran Modal Sosial masyarakat turut mempengaruhi aspek sosial yang ada di masyarakat sekitar, serta peran modal sosial tersebut turut memberikan penekanan pada kebersamaan pada elemen masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus. Dan dengan adanya peran modal sosial tersebut dapat berjalan lebih efektif apabila dikembangkan lebih lanjut dengan adanya modal sosial lain seperti adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung peranan modal Sosial dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.

Fracis Fukuyama (1999) modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Dia juga menyatakan bahwa kehidupan ekonomi tergantung kepada ikatan moral kepercayaan sosial, yang memperlancar transaksi, mengembangkan kreatifitas perorangan, dan menjadi alasan kepada perlunya aksi kolektif. Ia merupakan ikatan tidak terucap dan tidak tertulis (Kartika, 2011:29-30) . Badaruddin (2006), di mana pemanfaatan potensi modal sosial komunitas lokal telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas setempat, dan secara arif mereka mampu memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam komunitas.

Calvano, (2008) Keberadaan modal sosial juga diyakini mampu menurunkan eskalasi konflik antara perusahaan dengan masyarakat lokal (Utami Yanti, 2020:34-36).

Dari teori diatas dapat dimengerti bahwa adanya peran modal sosial telah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yang ada, dikarenakan, adanya peran tersebut turut memperkuat hubungan antar sesama masyarakat dalam hal sama-sama bergotong royong untuk turut menciptakan ikatan atau hubungan sosial yang baik yang nantinya akan berguna dalam pemecahan masalah atau konflik sosial yang ada dimasyarakat sekitar. Dengan tadanya hubungan sosial yang baik antar elemaen masyarakat akan berpengaruh dalam terciptanya kesejahteraan dalam lingkup masyarakat itu sendiri.

Dasgupta dan Serageldin, (1999) Fungsi dari peran modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai. Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi (Cahyono Budi, 2012 : 113).

Dapat difahami bahwa adanya peran modal sosial adalah sarana untuk menyelesaikan konflik, serta memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus terutama dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat daan hubungan sosial antar individu masyarakat itu sendiri. Adanya peran modal sosial dapat membantu meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi kerjasama, kepercayaan, toleransi, dan jaringan untuk

menyalurkan tata kelola. Kepekaan terhadap konteks politik, sosial, budaya, dan kelembagaan dan meningkatkan norma perilaku yang ada dengan cara meningkatkan modal sosial sangat penting bagi pembuat kebijakan.

## **B. Pengembangan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pengembangan Ekonomi**

Blakely and Bradshaw, (1994) Pengembangan Ekonomi merupakan proses di mana pemerintah dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan menurut Munir (2007) Pengembangan ekonomi adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala (Susanti, 2020 : 31).

Menurut Canzanelli (2001) PEL merupakan proses partisipatif yang mendorong dan memberikan jalan kepada stakeholders lokal untuk meningkatkan daya saing lokal dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan World Bank (2003) mendefinisikan PEL sebagai suatu proses di mana masyarakat, lembaga usaha, dan organisasi nonpemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan tersedianya lapangan pekerjaan pada tingkat lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua (Huda Rojaul, 2020 : 160-163).

. Helmsing dan Guimaraes (1997: 64) mendefinisikan PEL sebagai sebuah proses di mana kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan sektor swasta dibentuk untuk mengelola sumber daya lokal yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang ekonomi lokal (Huda Rojaul, 2020 : 160-163)

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa Pengembangan ekonomi merupakan langkah konkret yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mendorong aktivitas perekonomian pada tingkat lokal dengan tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Selanjutnya Pengembangan ekonomi Masyarakat dapat dilakukan dengan adanya modal sosial atau Kerjasama antar individu masyarakat yang dibentuk menjadi sebuah kelompok serta dengan pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam memanfaatkan dan mengelola kekayaan sumber daya yang ada di desa. Sumber daya adalah sebuah aset yang harus dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk terciptanya taraf ekonomi yang berkembang. Dalam pemberdayaan masyarakat yang harus diperhatikan adalah adanya potensi berupa sumber daya alam yang dimiliki oleh desa agar bisa dimanfaatkan serta dikelola dengan baik yang nanti dapat memberikan dampak yang positif dan bisa memberi manfaat berupa kesejahteraan bagi masyarakatnya .

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto (2005), menggunakan definisi pengembangan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi, 2013:351)

Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999), peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan sasaran inti dari pembangunan masyarakat. Suatu pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan lebih layak (Kurniawati, 2013:14). Dalam pengembangan ekonomi masyarakat tentu kesejahteraan antar individu masyarakat menjadi sasaran inti yang ingin di capai, karena hal tersebut menjadikan masyarakat yang mandiri dan berdaya dan tidak menggantungkan kehidupannya pada pihak luar.

## 2. Upaya Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto dalam Alfitri (2011: 26-27) dalam upaya pengembangan masyarakat untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu: 1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal.; 2) Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya; 3) perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang; 4) Penyokongan, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya; 5) Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberkembangan (Endah, 2020:135).

Pengembangan pada dasarnya merupakan bentuk upaya membangkitkan suatu bentuk potensi, baik dari sumber daya alam maupun potensi yang ada pada diri setiap individu atau kelompok. dengan adanya peranan modal sosial dalam memberikan pendampingan serta pembinaan melalui pendekatan dalam memberikan Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan, hal tersebut dilakukan guna memberikan kesadaran kepada setiap individu atau kelompok akan potensi apa saja yang dimiliki, dan hal itu bertujuan untuk mengembakan perekonomian masyarakat dan terciptanya kesejahteraan bersama. Pengembangan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang mandiri, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan adanya peran modal sosial dalam memberikan kesempatan dan kemampuan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide dan gagasan-gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi individu dan masyarakat. Dengan kata lain, pengembangan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Mardikanto, 2015:32).

Berdasarkan pemahaman diatas dapat difahami bahwa dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat adanya peran modal sosial yang dilakukan dalam mendampingi serta membina masyarakat dalam bentuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menyadari potensi apa saja yang dimiliki merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat setiap elemen atau lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan, hal tersebut dilakukan untuk terciptanya kemandirian guna mendukung upaya peran modal sosial nantinya dalam pengembangan ekonomi masyarakat tersebut.

### **3. Proses Pengembangan Ekonomi**

Proses pengembangan ekonomi menurut Suharto (2005) adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai Proses, pengembangan ekonomi masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai Tujuan, maka pengembangan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Pathony, 2020:20). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Melalui proses Pengembangan Masyarakat, masyarakat harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upaya sendiri, dengan adanya penguatan individu-individu yang terbentuk menjadi kelompok masyarakat mampu mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang untuk dapat memperbaiki mutu hidupnya dalam membangun diri dan lingkungannya. dapat di maknai juga sebagai suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha seperti melaksanakan pengembangan sumber daya air secara optimal yang nantinya akan mengarah ke peningkatan penghasilan pada perekonomian masyarakat itu sendiri.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015), proses pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Pathony, 2020:22). Dapat dipahami bahwa Proses Pengembangan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. Pengembangan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah “the process of assisting ordinary people to improve their own communities



by undertaking collective actions.” Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Agus Riyadi, 2018:6) Menurut Sulistyani (2004) Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis-sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Sulistyani, 2017:23). Makna memperoleh daya mengindikasikan bahwa sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat yang bersangkutan, artinya masyarakat secara sadar memahami ketidakberdayaannya, kemudian mencari dan berusaha melakukan tindakan atau upaya untuk menuju kondisi yang lebih berdaya.

Seperti yang dikatakan oleh Erwiantono (2006 : 46) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong rendah dapat mengakibatkan pola berfikir dan bertindak masyarakat tersebut dalam mempertimbangkan sesuatu keputusan terbatas, terutama dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya (Nur Hamid, 2013:53).

Kondisi Pendidikan dimasyarakat sekitar juga menjadi faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam berupa sumber mata air. Dengan adanya wawasan bagi masyarakat tentang memahami benar setiap proses pengelolaan serta distribusi sumber daya air juga merupakan suatu kewajiban yang harus dimengerti oleh pengelola sumber mata air dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat. Misalnya dari ukuran kedalaman wadah (sumur), kualitas air, dan ketersediaan alat dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sumber mata air, serta Kerjasama antara yang bersangkutan dengan pihak luar juga dibutuhkan dalam distribusi sumber mata air guna menunjang pengembangan

ekonomi masyarakat seperti pemerintah desa, dinas yang bersangkutan. Dengan memahami prosedur pengelolaan secara benar diharapkan stabilitas sumber mata air tetap terjaga dan masyarakat dapat terus menikmati dan memanfaatkannya guna memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat bersama dalam jangka panjang.

Pengembangan yang diadakan tentunya membawa perubahan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat peka terhadap potensi yang ada bagi sesama, adanya kegiatan yang mendukung berkembangnya taraf ekonomi masyarakat, serta kesadaran akan kepedulian lingkungan yang nantinya akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan kelestarian alam sekitar dimasa mendatang. Masyarakat yang memahami pentingnya stabilitas ekosistem alam perlahan mulai mengerti akan cara pengelolaan sumber daya air secara tepat, guna menjaga keseimbangan antara memanfaatkan potensi alam dan menjaga kelestarian alam (Kusaini, 2017:3).

Dapat difahami bahwa dalam pengembangan ekonomi masyarakat tentunya memiliki proses yang mana nantinya proses tersebut akan memberi perubahan pada elemen masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi, proses tersebut mulai dari adanya pembinaan atau pendampingan dari adanya peran sosial masyarakat itu sendiri atau bantuan dari pemerintah setempat dalam hal penambahan wawasan atau pelatihan, bantuan sarana prasarana hal itu dilakukan guna mendukung pengelolaan dan distribusi sumber daya air agar dapat memberi dampak positif terhadap stabilisasi ekosistem alam sekitar dan berkembangnya taraf perekonomian masyarakat.

### **C. Indikator Hasil Pengembangan**

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan,

kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan (Cahyani, 2019:4).

Dapat dimengerti bahwa tolak ukuran atau indikator keberhasilan dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan dari masyarakat, peningkatan itu seperti bertambahnya wawasan atau pengetahuan mengenai pengelolaan dan distribusi sumber daya air secara baik tanpa harus mengganggu hubungan sosial masyarakat dan merusak ekosistem alam, karena hal tersebut nantinya akan berdampak pada harmonisasi sosial masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan primer masyarakat itu sendiri, kebutuhan tersebut seperti tercukupinya bahan pangan, adanya tempat tinggal yang layak, dan terciptanya kesehatan di masyarakat sekitar, hal tersebutlah yang menjadi tolak ukur terciptanya kesejahteraan di elemen masyarakat itu sendiri.

Sedangkan Menurut Kalle dan Drewnoski dalam Bintarto (1996), guna melihat kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi-dimensi yang dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan Hubungan Sosial (Cahyani, 2019:4).

Dapat dipahami bahwa Pengembangan sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah ekonomi. Sebagai tujuan maka pengembangan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya serta terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri, seperti naiknya taraf perekonomian masyarakat lewat pengembangan sumber daya air. Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan serta distribusi sumber daya air yang nantinya akan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa fisik maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

mempunyai mata pencaharian, berprestasi dalam kegiatan sosial, mandiri dalam menghadapi tugas-tugas kehidupannya sehari-hari.

Deepa Narayan (2005) Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pengembangan usaha kecil, yakni adanya proses, kerjasama antar partner, kapasitas dari manajemen operasional, dan kontribusi dari partner. Sedangkan Zimmerman (1995) membedakan antara proses pengembangan dan hasil diberdayakan Pertama merujuk kepada bagaimana orang-orang, organisasi, dan masyarakat menjadi berdaya, dan yang terakhir mengacu pada konsekuensi dari proses-proses tersebut. (Ristiana, 2020:89).

Berdasarkan penjelasan berbagai teori di atas dapat dipahami bahwa Pengembangan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri dengan beberapa indikator keberhasilan yang ada. Selain itu, hal ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki semangat usaha yang tinggi tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan. Karena, tujuan serta hasil yang ingin dicapai dari proses pengembangan ekonomi itu sendiri adalah membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian, kekuasaan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka.

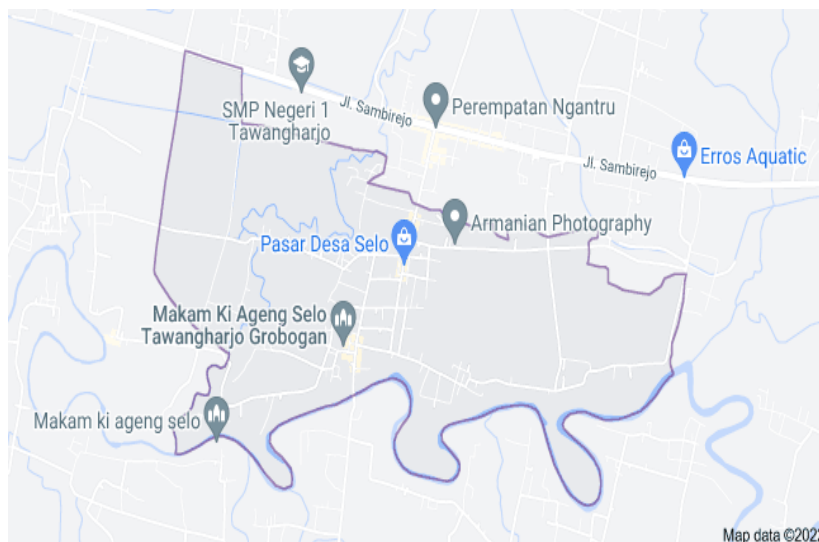
## BAB III

### DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Selo dan Sumber Daya Air

##### 1. Kondisi Geografis Desa Selo

Desa Selo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa Selo memiliki luas wilayah 5,4 km<sup>2</sup>. Desa Selo terbagi menjadi delapan Dusun, yaitu Dusun Selo Krajan, Dusun Kebondalem, Dusun Tanen, Dusun Kauman, Dusun Pulo, Dusun Plumpungan, Dusun Ngrampakan, dan Dusun Ndrono. Dalam Desa Selo terdiri dari 21 RT dan 2 RW.



*Sumber : Google Earth 2022 (diambil pada 30, November 2022. Pukul: 07.35)*

Secara geografis Desa Selo terdapat batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tarub Kecamatan tawangharjo Kabupaten Grobogan.
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sembungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Grobogan.
  - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
- 1) Kondisi Demografi
- a) Jumlah Penduduk

**Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.669 Orang
2.	Perempuan	4.452 Orang
3.	Jumlah Total	9.121 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2.103 Orang

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*

Dari Tabel 2.1 data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Selo adalah: warga yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.491 orang, dan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.377 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga terdapat 2.103 orang. Sehingga dapat dikatakan warga dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

- b) Jumlah Penduduk Menurut Umur

**Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

NO.	Kelompok	Jumlah
1.	0 s/d 4 Tahun	688
2.	5 s/d 9 Tahun	794
3.	10 s/d 14 Tahun	760
4.	15 s/d 19 Tahun	748

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
5.	20 s/d 24 Tahun	851
6.	25 s/d 29 Tahun	805
7.	30 s/d 34 Tahun	721
8.	35 s/d 39 Tahun	735
9.	40 s/d 44 Tahun	612
10.	45 s/d 49 Tahun	562
11.	50 s/d 54 Tahun	570
12.	55 s/d 59 Tahun	549
13.	60 s/d 64 Tahun	410
14.	65 s/d 69 Tahun	277
15.	70 s/d 74 Tahun	192
16.	Di atas 75 Tahun	213
<b>Jumlah</b>		9487

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*

Dari Tabel 2.2 di atas dapat diketahui penduduk Desa Selo yaitu terdiri dari berbagai kelompok umur, namun dapat diketahui bahwa usia produktif yaitu 15 s/d 64 tahun di Desa Selo menempati posisi paling banyak.

## 2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator penting yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk Desa Selo menurut tingkat pendidikan dalam KK :

**Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak/Belum Sekolah	1281
2	Belum Tamat SD/Sederajat	81
3	Tamat SD/Sederajat	210
4	SLTP/Sederajat	225

NO.	Kelompok	Jumlah
5	SLTA/Sederajat	237
6	Diploma I/II	2
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	5
8	Diploma IV/Strata 1	29
9	Strata II	3
Jumlah		2.073
Belum diketahui		7.474
<b>Jumlah</b>		<b>9487</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*

Dilihat dari Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Selo mengenai pentingnya pendidikan masih kurang, hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang menghambat jenjang pendidikan masyarakat di Desa Selo juga merupakan suatu hambatan. Berikut data lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Selo :

**Tabel 3. 4 Data Lembaga Pendidikan**

No.	Nama	Jumlah	Status	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa/mahasiswa
				Pemerintah	Swasta	Desa		
1.	TK	4	Terdaftar	√	√	Selo	4	60
2.	SD/Sederajat	5	Terdaftar	√	√	Selo	10	249
3.	SMP/Sederajat	3	Terdaftar		√	Selo	75	1.320
4.	SMA/Sederajat	2	Terdaftar		√	Selo	57	960
5.	Perguruan tinggi		Terdaftar		√	Selo	11	67

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*



Dilihat dari tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa di Desa Selo terdapat 4 TK dan 5 sekolah SD/Sederajat, 3 SMP/Sederajat, 2 SMA/Sederajat, dan 1 Perguruan Tinggi.

### 3. Kondisi Ekonomi

Desa Selo merupakan Desa yang dianugrahi tanah luas nan subur. Sebagian besar masyarakat Desa Selo bermata pencaharian sebagai petani baik petani padi maupun petani tanaman lainnya seperti jagung, semangka, melon, dan lain sebagainya. Selain petani, masyarakat Desa Selo juga bermata pencarian sebagai pedagang, sopir, karyawan, dan lain sebagainya. Berikut tabel data jumlah penduduk menurut pekerjaan mereka:

**Tabel 3. 5 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Belum/Tidak Bekerja	319
2.	Mengurus Rumah Tangga	104
3	Pelajar/Mahasiswa	144
4	Pensiunan	3
5	PNS	4
6	Pedagang	128
7	Petani/Pekebun	320
8	Transportasi	1
9	Karyawan Swasta	46
10	Karyawan BUMN	2
11	Karyawan Honorer	4
12	Buruh Harian Lepas	143
13	Buruh Tani	131
14	Tukang Batu	245
15	Tukang Kayu	233
16	Penata Rias	10
17	Guru	15

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
18	Perawat	3
19	Sopir	7
20	Perangkat Desa	3
21	Wiraswasta	291
Jumlah		2156
Belum diketahui		7331
<b>Total</b>		<b>9487</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*

#### 4. Kondisi Agama

**Tabel 3. 6 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama**

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	9478
<b>Jumlah</b>		<b>9478</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Selo Tahun, 2022*

Desa Selo memiliki penduduk yang berjumlah keseluruhan 9478, dan semua warga Desa Selo beragama Islam sebagaimana yang terdapat di tabel 3.6.

#### 5. Kondisi Sosial Budaya

Desa Selo merupakan desa dengan masyarakat yang guyub rukun, hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas keseharian masyarakat. Jiwa solidaritas masyarakat Desa Selo masih sangat kental. Contoh kecil ketika ada seorang warga yang mendirikan rumah, masyarakat yang lain juga turut dalam gotong royong.

**Gambar 3. 1 Acara Haul Ki Ageng Selo 2018**



*Sumber: Arsip Desa Selo Tahun, 2018*

Gambar 1.2 merupakan bukti diadakannya haul Ki Ageng Selo yang dibarengi dengan berebut gunung paska pembacaan doa yang merupakan simbol syukur hasil panen masyarakat secara budaya, dalam gambar tersebut ada gunung yang direbutkan oleh warga setempat.

Selain itu kebudayaan pada masyarakat Desa Selo masih sangat kental. Sebab masyarakatnya masih tetap melestarikan kebudayaan dari nenek moyang sampai sekarang. Seperti halnya “Haul” yang bertujuan untuk memperingati wafatnya Ki Ageng Selo selaku nenek moyang Desa Selo, serta bentuk rasa syukur pada Allah SWT. Haul tersebut biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan Sya’ban atau Ruwah. Acara haul tersebut memiliki serangkaian acara, dimulai dengan diadakannya kirap budaya dari area masjid mengelilingi kompleks daerah Selo Krajan yang berjarak kurang lebih 700 meter. Biasanya sebelum pemberangkatan terdapat sambutan-sambutan dari berbagai tokoh masyarakat. Dan di penghujung acara, diakhiri dengan gerebek gunung, pada acara puncak tersebut masyarakat dapat bebas mengambil buah dan sayuran hasil panen yang berada di acara tersebut. Hal tersebut seperti diungkapkan Bapak Puji Hartanto selaku kepala Desa Selo sebagai berikut:

“Acara haul Ki Ageng Selo ini dilakukan tiap pertengahan bulan Sya’ban atau Ruwah mas, rangkaian acara haul ini bermacam-macam. Dibuka dengan ziarah makam, Khataman 30 juz serta krim doa, lalu dilanjut dengan masjid dzikir akbar Al-hikmah, lalu ada kirab budaya yang di iringi dengan membawa peninggalan Ki Ageng selo berupa pusaka, lilin abadi, dan lain-lain. Acara ini diikuti oleh pejabat daerah, perwakilan dari pihak keraton solo, dan masyarakat setempat bahkan luar daerah. Kemudian acara selanjutnya sambutan-sambutan dari pejabat dan tokoh masyarakat serta perwakilan dari pihak keraton solo sebagai yang menaungi pengelolaan kompleks makam. Kemudian setelah sambutan tersebut dilanjut ke acara pengajian akbar, dan setelah pembacaan do’a masyarakat dipersilahkan mengambil gunung yang disediakan sebagai wujud syukur masyarakat atas keberlimpahan hasil panen kepada Alla SWT.” (Wawancara Bapak Puji Hartanto (Kepala Desa Selo), pada 27 November 2022)

Begitu pula dijelaskan oleh Ali Mahmudi selaku warga asli Desa Selo yang mengikuti acara, beliau mengatakan:

“Tiap tahun itu ada Kirab budaya di acara haul simbah di kompleks makam sini, yang datang juga luar biasa ramai. Tidak hanya dari warga asli Selo tapi juga dari luar daerah. Rangkaian acaranya meriah sekali, bahkan sampai didatangi pejabat daerah seperti Bu Sri itu bupati Grobogan dan juga dari pihak keraton sana juga datang. Jadi saya dan warga lainnya sangat antusias dengan adanya acara ini pula turut membantu perekonomian masyarakat disini mas terutama para pedagang yang berjualan.(Wawancara Bapak Ali Mahmudi, 30 November 2022)

## 6. Potensi Desa Selo

Desa Selo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Selo dikenal akan sumber daya air yang melimpah. Desa ini memiliki kodepos 58191. Desa ini memiliki jumlah penduduk 9.487 jiwa dan penduduknya sebagian besar bermata pencaharian petani dan pedagang.

Tanah Desa Selo merupakan tanah yang subur, sehingga tanah tersebut mudah ditanami berbagai jenis tumbuhan. Potensi utama Desa Selo adalah Sumber daya air yang melimpah. Selain sumber daya air, desa Selo juga memiliki sector perekonomian lain seperti pertanian, peternakan, dan home industri.

**Gambar 3. 2 Salah satu Depo Air di Desa Selo**



*Sumber: Dokumentasi Penelitian (28, November 2022)*

Pada gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa berdirinya salah satu depo air milik masyarakat. Selain potensi yang di sebutkan di atas, Desa Selo juga memiliki keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini, seperti tradisi selamatan, haul, sedekah bumi, dan lainnya. Dari hal tersebut konsumen tidak hanya dapat menikmati potensi alamnya saja namun juga dapat mempelajari kebudayaan masyarakat setempat.

Untuk menunjang keberadaan depo air yang ada, masyarakat yang tegabung dalam kelompok Paguyuban Berkah Air Selo juga menyediakan berbagai sarana prasarana, seperti adanya loket antrian, akses jalan yang memadai, akses parkir disetiap depo, sumur dan penampungan air, alat disel sebaga penyalur air, papan nomor penunjuk depo air yang akan di tuju untuk mempermudah akses jalan konsumen menuju lokasi Depo air.

Selain itu warga Desa Selo juga memiliki potensi lain seperti adanya makam Ki Ageng Selo yang menjadi salah satu wisata religi yang mana keberadaanya membantu pengembangan perekonomian masyarakat setempat. ada juga olahan home industri seperti, Konveksi tas, Getuk, Krupuk puli dan lainnya.

## **7. Struktur Pemerintahan Desa Selo**

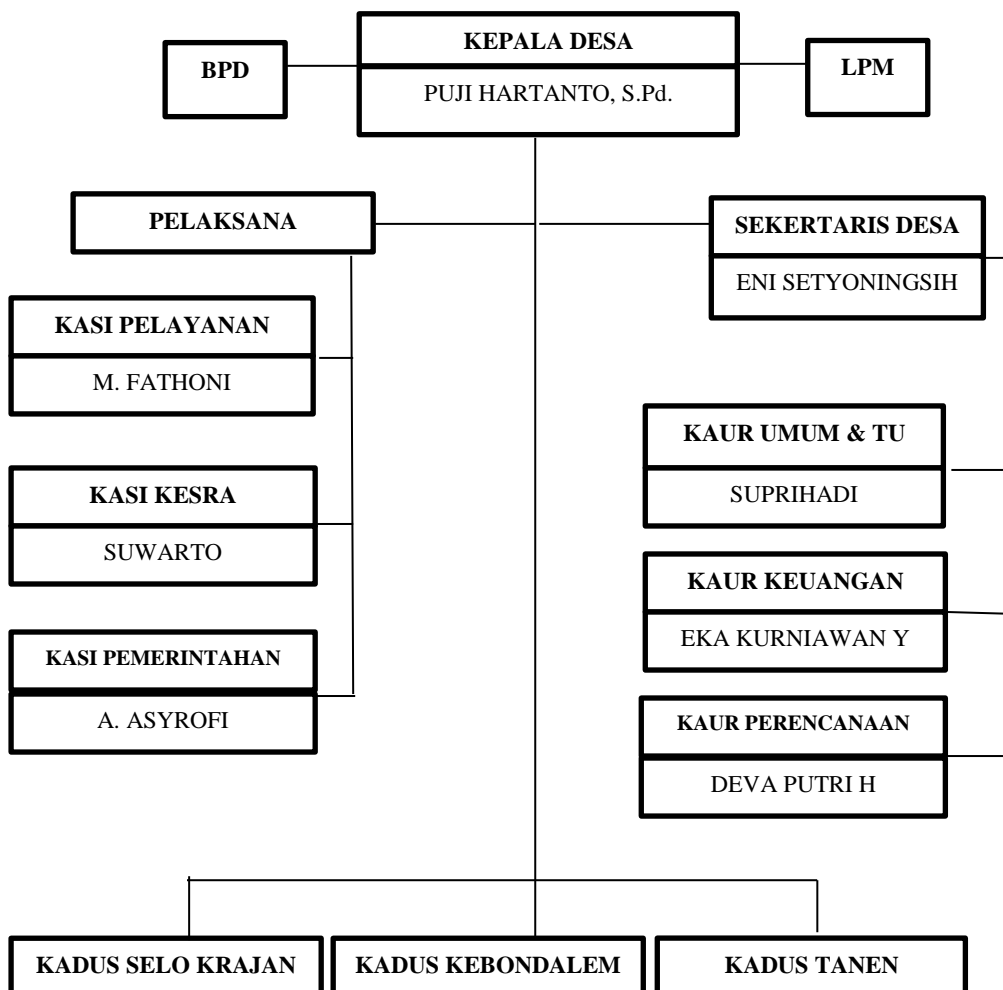
Berikut struktur pemerintah Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan:

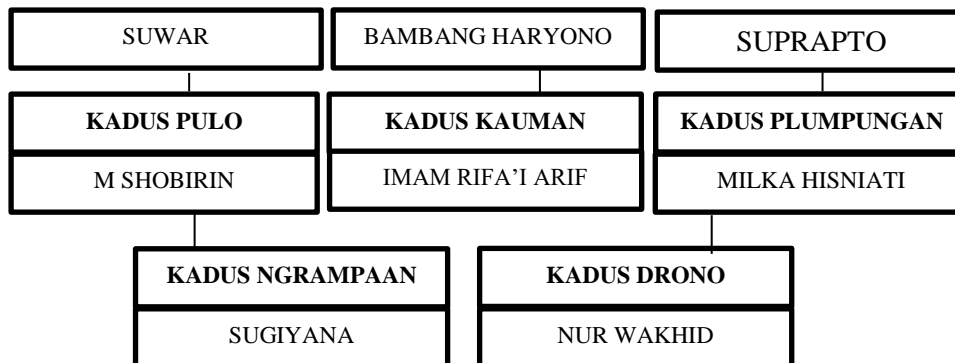
Gambar 3.3 Struktur Kepengurusan Desa Selo



Sumber: Dokumentasi Peneliti (30 November 2022)

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SELO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN





Dari gambar 1.6 di atas dapat diketahui struktur organisasi pemerintahan Desa Selo, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui susunan dan tata kerja pemerintahan yang ada di Desa Selo.

## **B. Gambaran Umum Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo**

### **1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Paguyuban Berkah Air Selo**

Dinamakan Paguyuban Berka Air Selo karena di Desa Selo merupakan desa yang masih memiliki sumber daya air yang melimpah, sumber daya air tersebut merupakan salah satu sumber daya yang melimpah di Kabupaten Grobogan. Adanya sumber mata air ini tidak terlepas dari dakwah Islam, Sumber mata air ini merupakan salah satu Karomah dari wali desa setempat, Karomah merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada para wali sebagai sebuah bukti kewaliannya. Seperti halnya karomah yang diberikan kepada Ki Ageng Selo. beliau merupakan Sesepuh dari warga Desa Selo dan Kerajaan Mataram dan beliau terkenal dengan karomahnya yaitu bisa menangkap petir, namun selain itu beliau juga memiliki karomah yang sampai saat ini masih bisa dirasakan oleh masyarakat setempat, Karomah itu berupa sumber mata air yang besar dan konon tidak akan habis walau berada pada musim kemarau panjang, . Depo Air berdiri hingga 35 depo dari selatan hingga timur area sumber mata air yang dinamakan area ngeledok.

Pada tahun 2010-an komoditas Air merupakan sumber penghasilan masyarakat yang dapat diandalkan, atau dapat dikatakan berada pada puncaknya. Pada saat itu buah sumber daya air banyak dicari karena sumber daya air merupakan kebutuhan primer untuk masyarakat terutama saat kemarau panjang banyak daerah yang kekurangan sumber daya air untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan rumah tangga, hingga kebutuhan perairan sawah. Hasil dari penjualan dapat digunakan masyarakat untuk biaya kehidupan sehari-hari. Seperti biaya pendidikan, konsumsi sehari-hari, membangun tempat tinggal. Seiring dengan perkembangannya semakin banyak masyarakat yang ikut mendirikan usaha yang sama secara individu, namun dengan semakin bertambahnya masyarakat yang ikut mendirikan usaha penjualan air semakin banyak pula problematika yang terjadi, mulai dari persaingan antar pengusaha sampai eksploitasi sumber yang berlebihan sehingga mengganggu kelestarian dan stabilitas sumber mata air. Hingga pada tahun 2017-an masyarakat berinisiasi membentuk kelompok Paguyuban Berkah Air Selo. Tujuan dibentuknya kelompok Paguyuban Berkah Air Selo untuk tetap menjaga kelestarian serta stabilitas sumber mata air dan juga menjadi modal sosial dalam peran menyatukan setiap individu masyarakat dalam satu kelompok untuk mencapai kesejahteraan terutama dalam sektor perekonomian masyarakat setempat.

“Dulu sebelum ada paguyuban ini sering ada konflik antar warga mas baik dari sesama pemilik depo atau dengan warga sekitar, dikarenakan ada beberapa pemilik depo yang ngebor sumur terlalu dalam sehingga sumber dari pemilik yang lain kalah terutama sumur-sumur milik warga sekitar, dan juga ada beberapa pemilik depo yang beroperasi tidak mengenal waktu mas sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas tersebut. Maka dengan dibentuknya paguyuban ini adalah upaya dari masyarakat kita sendiri untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekitar, dan alhamdulillahnya dari pemilik depo dan masyarakat sekitar memiliki kesadaran sosial antar sesama, dengan dibentuknya paguyuban ini juga disertai dengan adanya tata



aturan yang harus dipatuhi secara bersama ” (Wawancara Bapak Mukhlis (Ketua Paguyuban), pada 28 November 2022)

Pembentukan Paguyuban Berkah Air Selo ini berasal dari warga Desa Selo sendiri, yaitu dengan diadakannya musyawarah dengan pihak-pihak yang terkait. Tiap warga memiliki kebebasan berpendapat mulai dari penyampaian masalah yang terjadi, solusi-solusi yang diberikan seperti usulan ke ikut sertaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air, hingga ide atau gagasan baru dalam membangun relasi dengan pihak luar.

“Awalnya musyawarah ini hanya untuk sebatas penyelesaian konflik antar pemilik depo dengan warga sekitar mas. Namun karena antusias dari warga yang hadir begitu baik saat musyawarah sehingga banyak saran yang masuk menjadikan Paguyuban ini tidak sebatas sarana untuk penyelesaian konflik sosial, tapi juga menjadi wadah dalam bentuk kepekaan sosial antar sesama masyarakat sekitar sini mas, dan dikarenakan kepedulian antar sesama sehingga warga sekitar juga diikuti sertakan untuk berpartisipasi dalam berjalannya pengelolaan sumber daya air ini sehingga secara tidak langsung hal tersebut menjadi solusi dan ide baru dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. ” (Wawancara Bapak Mukhlis (Ketua Paguyuban) 28, November 2022)

Melihat adanya partisipasi yang baik dari masyarakat, maka muncullah gagasan untuk membentuk Paguyuban Berkah Air Selo sebagai kelompok yang di inisiasi dari elemen masyarakat warga Desa Selo khususnya warga sekitar. Kemudian Pemerintah Desa Selo mendukung untuk membentuk Kelompok masyarakat. Melihat keuntungan serta kesan baik dari masyarakat maka akhirnya Paguyuban Berkah Air Selo dibentuk.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Paguyuban Berkah Air Selo pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Pemerintahan Desa Selo Kecamatan  
Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Nomor : 118/0041/412.221/2017

Tanggal : 01 Maret 2017

1. Pembina : Kepala Desa
2. Ketua : Mukhlis
3. Wakil Ketua : Zainun Nafik
4. Sekretaris :
  1. Moh Ikhwan
  2. Ali Mahmudi
5. Bendahara :
  1. Nur Kholiq
  2. Musyafa'
6. Seksi-seksi ;
  - a. Humas dan Pengembangan :
    1. Mansur
    2. Mulyadi
    3. Ibnu Hisyam
  - b. Keamanan dan Ketertiban :
    1. Sudarsono
    2. Sukri
  - c. Pengembangan Usaha :
    1. Taufiq. H
    2. Ali Kudri
    3. Ahmad Sholih
7. Anggota Paguyuban : 38 Depo Air

Penjelasan di atas merupakan kepengurusan Paguyuban Berkah Air Selo. Paguyuban Berkah Air Selo merupakan organisasi yang disahkan oleh Pemerintah Desa dan dibina oleh Kepala Desa dari awal diresmikannya pada tahun 2017 hingga saat ini.

Kepengurusan Paguyuban Berkah Air di atas dijelaskan bahwa posisi tertinggi adalah pembina yaitu Kepala Desa yang sering disebut dengan “Kades”. Pengurus selanjutnya terbagi atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta saksi-saksi. Para pengurus adalah warga Desa Selo yang dipilih dari kalangan masyarakat atau tokoh masyarakat yang dinilai mampu untuk mengemban amanah dan tugas yang ada.

### **C. Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan saling ketergantungan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Desa Selo merupakan desa di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang memiliki potensi yang sangat melimpah, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan Desa Selo, akhirnya masyarakat desa yang tergabung dalam Paguyuban Berkah Air Selo melakukan perannya sebagai wujud modal sosial dalam perubahan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa dan mengembangkan sumber daya air sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat Desa Selo.

Hal ini selaras dengan penelitian mengenai tujuan yang ingin dicapai pada peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat yang memiliki daya, berpengetahuan atau berkuasa dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan fisik, sosial, maupun ekonomi. Seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mampu menyelesaikan tugas-

tugas kehidupan secara mandiri.

Peranan Modal sosial itu aspek penting yang dapat digunakan di dalam mempertahankan kelangsungan perekonomian masyarakat. Adapun berjalannya peranan modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat didasari atas adanya unsur-unsur modal sosial. Dengan diterapkannya unsur-unsur modal sosial dalam berjalannya peranan modal sosial dapat terjalinnya kerja sama yang dapat menguntungkan antar sesama serta dapat mendukung naiknya taraf perekonomian masyarakat. Hal inilah yang tampak pada Paguyuban Berkah Air Selo dimana antar individu masyarakat dan kelompok melakukan kerjasama dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Berikut ini penelitian jabarkan mengenai hasil penemuan data wawancara dan observasi yang penelitian lakukan sesuai unsur-unsur yang menjadi dasar proses berjalannya peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Selo melalui pemanfaatan dan pengembangan sumber daya air, yang meliputi :

1. Kepercayaan (Trust):

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari keluaran (output) didalam kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dari setiap individu masyarakat terhadap sesama akan menjadi jalan dalam bekerjasama secara lebih efektif. Elemen modal sosial yang menjadi pusat kajian. Kepercayaan sangat erat kaitannya antara modal sosial, dengan demikian kepercayaan bagi Paguyuban Berkah Air Selo itu menjadi sebuah aset dalam proses berjalannya modal sosial dan menjadi peningkatan aktivitas Paguyuban itu sendiri. Paguyuban Berkah Air Selo menganggap bahwa kepercayaan

sosial yang erat kaitannya dengan modal sosial dianggap sangat penting dalam pembentukan efektivitas dan kualitas produksi pada kelompok ini.

Bermodalkan kepercayaan antar elemen masyarakat Desa Selo, masyarakat dan tokoh-tokoh desa melakukan musyawarah bersama untuk membahas problem sosial yang dialami masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Puji Hartanto selaku kepala Desa Selo yang menyatakan bahwa:

“Kepercayaan yang dimiliki antar individu masyarakat di Desa Selo ini, sangatlah baik setiap individu masyarakat ini saling percaya dan memberikan kepercayaan penuh terhadap sesama. Bentuk kepercayaan yang terjadi di antara sosial masyarakat ini ialah dibentuknya Paguyuban Berkah Air Selo yang menjadi sarana penghubung antar sesama masyarakat, agar warga sekitar juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya air ini mas. Kepercayaan sesama anggota Paguyuban ini terjadi karena adanya interaksi yang kuat sesama individu masyarakat yang ingin saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu berkembangnya perekonomian antar sesama masyarakat. Sebelum tejalannya kesaling percaya masyarakat di desa selo ini, warga acuh tak acuh pada sesama, anggota maupun individu sehingga minimnya kepedulian sosial dan pendapatan ekonomi warga sekitar. jadi dengan adanya rasa kesaling percaya antar individu masyarakat yang disatukan dalam Paguyuban dapat memberikan rasa aman bagi para anggotanya ketika anggota kelompok merasa percaya satu sama lain akan membuat nyaman untuk terbuka dan mengambil resiko yang tepat mengekspos kerentanan” (Wawancara, Bapak Puji Hartanto (Kepala Desa Selo) 14 Desember 2022).

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses berjalannya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air, unsur Kepercayaan antar sesama anggota telah menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air, kepercayaan dalam perekat kerjasama antar anggota yang pada akhirnya juga akan menentukan hasil dari keluaran (output) didalam kelompok.

## 2. Norma (Norm)

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau suatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Oleh karenanya norma sosial disebut sebagai salah satu modal sosial. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang yang bersumber pada nilai

“Norma atau aturan yang dibuat oleh Paguyuban ini ada beberapa aturan yang dimiliki yang telah ditentukan sebelumnya berupa yang pertama, tentang aturan pengelolaan sumber daya air, aturan tentang standarisasi sarana prasarana, aturan tentang jam operasional distribusi, tiap depo air diwajibkan mengumpulkan iuran kas setiap sekali distribusi sebesar Rp. 5000. Yang ketiga, anggota kelompok diwajibkan ikut serta disetiap adanya kegiatan penyuluhan dan pembinaan Terkait pengembangan sumber daya air yang diadakan baik dari pemerintahan desa, dengan dinas terkait maupun dari keanggotaan kelompok sendiri. Jadi apabila aturan tersebut dilanggar maka akan diberi sanksi seperti tidak lagi penutupan operasional atau dikeluarkan dari keanggotaan Paguyuban. Jadi dengan adanya aturan didalam kelompok ini dapat mencegah benturan kepentingan antar kelompok dan juga membantu kelompok dalam mencapai tujuan atau kesepakatan bersama”. (wawancara, Bapak Mukhlis (Ketua paguyuban, 14 Desember 2022)

Sehingga peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo adalah pembentukan norma atau aturan, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya konflik sosial antar sesama masyarakat, serta untuk mengatur pengembangan sumber daya air agar tetap terjaga ekosistem

yang ada. Karena dengan adanya norma atau aturan ini akan berdampak kepercayaan dan kerjasama antar individu masyarakat dan pada proses pengembangan ekonomi masyarakat.

### 3. Jaringan (Network)

Pada dasarnya jaringan sosial merupakan salah satu dimensi modal, Jaringan sebagai ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial) yang diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan sebagai sesuatu simpul dan ikatan. Hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan jaringan sosial sendiri itu terbentuk karena adanya rasa saling peduli, saling menginformasikan, dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi masalah. Peranan yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo ini dalam jaringan sosial ialah mencari relasi dengan pihak luar seperti pemerintah desa, dengan dinas-dinas terkait dan lainnya. Kerja sama lewat adanya jaringan sosial ini diperuntukkan agar adanya pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatnya wawasan pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam anggota Paguyuban, dan lebih cepat mendapat informasi tentang cara mengelola dan mengembangkan Sumber daya air, pelayanan konsumen, dan pendistribusian Sumber daya Air, serta cara pemanfaatan yang lebih efisien. Dengan adanya peran Paguyuban ini dalam mencari jaringan kerja sama dengan pihak luar, akan tercipta hubungan interaksi yang sangat erat, terbinanya hubungan kerjasama serta mampu menciptakan kelembagaan, seperti peluang pasar, pembentukan permodalan, dan peluang untuk meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat itu sendiri, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Mukhlis selaku Ketua Paguyuban:

“Harapan kami itu ialah silaturahmi dan hubungan sesama anggota Paguyuban maupun dengan pihak luar lebih ditingkatkan lagi karena dengan kuatnya tali silaturahmi dan luasnya jaringan kerjasama dapat menjadi acuan keberhasilan pada peran paguyuban ini, sehingga memungkinkan keberhasilan peran paguyuban ini dalam mengembangkan sumber daya air ini. Karena dengan adanya kebersamaan, hubungan dan jaringan sosial masyarakat kini merasakan dampak yang positif seperti bertambahnya wawasan pengetahuan tentang mulai dari pengelolaan sumber daya air yang baik, pelayanan dan distribusi juga semakin baik dan luas. Dan dapat berguna bagi individu maupun kelompok yang menginginkan suatu kemajuan dari adanya sebuah peluang, membantu mengembangkan efektifitas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat”. (wawancara, Bapak Mukhlis (Ketua paguyuban, 14 Desember 2022)

Pada tahap ini peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Desa sekitar, ialah melakukan kerja sama lewat jaringan sosial, kerja sama tersebut dilakukan lewat jaringan eksternal dan dinas-dinas terkait seperti dengan Pemerintah Desa mengenai pembinaan dan pendampingan seperti pendampingan saat diadakan kumpul rutin setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dan dengan adanya binaan dari pemerintah desa turut membantu Paguyuban dalam menjangkau jaringan sosial dengan dinas terkait, dengan DPUPR mengenai pengelolaan sumber daya air hal ini dilakukan untuk mendukung masyarakat setempat agar dengan adanya tata cara pengelolaan yang baik dan benar akan memberi dampak positif pada keseimbangan ekosistem alam, dengan DLH dan PT. Pungkok, dan Pemkab mengenai distribusi sumber daya air kerjasama ini dilakukan agar jangkauan distribusi sumber daya air bisa semakin luas dan berkembang yang nantinya juga turut mendukung naiknya taraf perekonomian masyarakat sekitar, hal tersebut dilakukan agar dalam pengembangan sumber daya air ini nantinya dapat memberi dampak positif ke semua pihak baik dalam memperluas kerja sama dalam jaringan sosial, mewujudkan keseimbangan dengan menjaga ekosistem alam sekitar, dan semakin berkembangnya distribusi sumber daya air guna



mendukung terciptanya pengembangan ekonomi masyarakat dan terciptanya kesejahteraan antar sesama masyarakat.

#### 4. Hubungan Timbal balik (Reciprocity)

Modal sosial selalu diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu-individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran terjadi dalam suatu kombinasi jangka panjang dan jangka pendek dengan nuansa tanpa mengharapkan imbalan. Pada masyarakat dan kelompok-kelompok sosial yang terbentuk yang memiliki bobot resiprositas kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Modal sosial selalu bercirikan saling tukar kebaikan (reciprocity) antar individu dalam suatu kelompok ataupun antar kelompok dalam suatu masyarakat

“Timbal balik yang terjadi diawali dengan adanya konflik sosial dari pemilik depo dan warga sekitar, tapi lewat didirikannya Paguyuban Berkah Air Selo ini konflik tersebut dapat terselesaikan dan berubah menjadi hubungan timbal balik kebaikan antar sesama masyarakat, karena lewat peran Paguyuban sebagai jembatan penghubung, segenap elemen masyarakat mulai muncul kepekaan sosial dan rasa peduli antar sesama, bahwa warga sekitar juga ikut serta dan berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya air ini, untuk sama-sama mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar”. (Wawancara, Bapak Iwan (Sekertaris Paguyuban) 14 Desember 2022).

Pada tahap ini dengan adanya peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Air Selo sebagai penghubung antar elemen masyarakat, antar individu masyarakat menjadi memiliki rasa kepedulian antar sesama dalam hal timbal balik kebaikan, secara umum yang ingin dicapai dari adanya timbal balik kebaikan antar sesama ini adalah pengembangan pada masyarakat dalam bentuk kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

“Dengan adanya peran Paguyuban dalam pengelolaan Sumber daya air ini mas, masyarakat sekitar kini mendapatkan dampak baiknya, terutama dalam hal kerukunan antar warga dengan pemilik depo, dan juga pendapatan warga sekitar dapat tercukupi karena turut ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya air

ini". (Wawancara, Bapak Kholiq (Anggota Paguyuban) 14 Desember 2022).

Dengan demikian adanya peranan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai penyelesaian konflik antar elemen masyarakat, dengan adanya peran penghubung dengan berbagai pihak, maka rasa saling membantu antar masyarakat atau hubungan timbal balik akan menjadi modal kerjasama antar sesama dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya peran modal sosial Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air membuat perubahan pada kehidupan masyarakat desa. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil dari adanya peran Paguyuban, adapun perubahan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya peran paguyuban dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya air.

Sebelum adanya Paguyuban Berkah Air Selo yang berperan menaungi pengelolaan sumber daya air ini, pada awalnya sumber daya air tersebut hanya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan sehari-hari, seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa dari masyarakat yang mulai memanfaatkannya dengan cara mendirikan depo air untuk diperjual belikan bagi yang membutuhkan, seiring dengan perkembangannya semakin banyak masyarakat yang ikut mendirikan usaha yang sama secara individu, namun dengan semakin bertambahnya masyarakat yang ikut mendirikan usaha penjualan air semakin banyak pula problematika yang terjadi, mulai dari persaingan antar pengusaha, jam operasional jual beli air yang tidak mengenal waktu sehingga mengganggu masyarakat sekitar, sampai eksploitasi sumber daya air yang berlebihan sehingga mengganggu kelestarian dan stabilitas sumber daya air. Namun setelah adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo kini konflik sosial yang terjadi antar pemilik depo dengan

masyarakat sekitar dapat terselesaikan melalui adanya musyawarah antara pemilik depo dengan masyarakat sekitar yang diperantarai oleh Paguyuban, dari musyawarah tersebut yang diperantarai oleh Paguyuban dan dihubungkan dengan perwakilan pemerintah desa, dan tokoh masyarakat, dengan kesepakatan bermasa masyarakat diikuti sertakan dan turut berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya air tersebut serta dibuatnya tata aturan berdasarkan norma yang ada, hal tersebut dilakukan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi di elemen masyarakat, serta tetap menjaga kelestarian dan stabilitas sumber daya air, dan juga menjadi hubungan timbal balik dalam bentuk kerja sama antara masyarakat sekitar dengan pemilik depo dalam menyatukan setiap individu masyarakat untuk terwujudnya pengembangan ekonomi masyarakat guna mencapai kesejahteraan terutama dalam sektor hubungan sosial dan perekonomian masyarakat setempat .

**Gambar 3. 4 Kerjasama dengan Pemkab dalam bantuan distribusi SDA.**



*Sumber: Blog Grobogan (diambil pada 17 Desember 2022, pkl 09.16)*

Dari gambar 1.8 tersebut menunjukkan bahwa proses berjalannya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Selo melalui pengembangan Sumber daya air dilakukan dalam bentuk kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten yang turut dihadiri oleh Ibu Sri Sumarni selaku Bupati Grobogan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban turut memberikan hubungan Timbal balik antar elemen masyarakat, timbal balik tersebut tidak hanya berupa pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, namun juga timbal balik dalam hal positif yaitu rasa kepedulian antar sesama masyarakat Grobogan yang mengalami kekurangan pasokan sumber daya air saat musim kemarau panjang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mukhlis selaku Ketua Paguyuban :

“Dalam kerja sama kami dari Paguyuban dibantu Pemerintah desa mas untuk menghubungi dinas-dinas terkait, pada waktu-waktu tertentu kita juga ada kerja sama dengan Pemkab untuk bantuan distribusi sumber daya air ini mas, terutama untuk daerah-daerah di Grobogan yang mengalami kekurangan pasokan Air saat musim kemarau.” (Wawancara Bapak Mukhlis, 16 Desember 2022)

Peran Paguyuban Berkah Air Selo tersebut juga menjadi modal penting dalam efektifitas membangun hubungan sosial yang baik antar elemen masyarakat dengan pemerintah daerah serta pihak luar lainnya dalam bentuk kerja sama lewat jaringan sosial untuk mendukung keberhasilan peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Selo.

#### **D. Hasil Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pengembangan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.. Peran Paguyuban Berkah Air Selo di Desa Selo ini modal sosial sangatlah mempengaruhi tingkat pendapatan terhadap produktivitas pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air, Peran modal sosial dalam Paguyuban Berkah Air Selo ini sangat menentukan perubahan

pendapatan masyarakat sekitar, jadi semakin tinggi tingkat peran modal sosial Paguyuban Berkah Air Selo Di Desa Selo ini, maka semakin mendorong peningkatan pendapatan dan produktivitas Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa ini.

Desa Selo merupakan desa yang memiliki potensi alam yang melimpah. Keadaan desa yang masih asri membuat desa ini memiliki potensi alam yang melimpah. Selain itu kebudayaan masyarakat dan tradisi yang masih dijunjung tinggi menambah nilai dari desa ini. Jika potensi alam yang melimpah dan mendukung untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik pasti akan mampu memajukan desa sekaligus mensejahterakan masyarakat. Untuk mencapai itu semua pastinya memerlukan program pengembangan pada masyarakat supaya potensi Desa Selo mampu dikembangkan.

Peran modal sosial Paguyuban Berkah Air Selo dalam Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air yang dilakukan di Desa Selo dimulai dari kesadaran dan kepedulian antar individu masyarakat. Kesadaran dan rasa peduli antar sesama masyarakat merupakan hal penting untuk mengembangkan potensi desa. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat maka proses pengembangan ekonomi masyarakat akan berjalan dengan baik. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, masyarakat Desa Selo sudah memiliki kesadaran mengenai potensi desa. Ditambah lagi dengan dukungan penuh dari Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar, di mana pada setiap bulannya diadakan rapat rutin yang dihadiri oleh Kepala Desa, beberapa Tokoh Masyarakat, dan masyarakat sekitar. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat lebih memiliki kepekaan sosial antar elemen masyarakat dan terdorong untuk mengelola potensi desa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Puji Hartanto selaku Kepala Desa Selo.

“Sebenarnya masyarakat sini itu sudah sadar betul dengan adanya potensi yang ada di Desa Selo, namun hanya perlu sedikit dorongan dan pendampingan saja agar sama-sama sadar bahwa potensi desa ini dapat dikembangkan dan bisa membantu perekonomian warga sekitar. Pendampingan dilakukan disetiap berjalannya proses, apa saja yang bisa kami bantu tentu akan kami usahakan mas agar dapat memberi

dampak yang baik terhadap masyarakat.” (Wawancara Bapak Puji artanto(Kepala Desa Selo) 14 Desember 2022)

Dengan adanya pendampingan sebagai peran modal sosial antar elemen masyarakat tersebut masyarakat lebih menyadari bahwa Desa Selo memiliki potensi yang melimpah yang bisa dimanfaatkan. Kesadaran masyarakat akan potensi desa, untuk merealisasikan keinginan tersebut dalam mengembangkan Desa Selo diadakannya pertemuan antar masyarakat dan perangkat desa. Peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban adalah sebagai sarana penghubungan antara masyarakat dengan pemangku kepentingan, seperti Pemerintah Desa yang mendampingi sekaligus membina. Dalam pertemuan tersebut memaparkan mengenai potensi yang masyarakat miliki, kemudian memaparkan permasalahan dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyubant dan dibantu dari pemerintah Desa dan tokoh masyarakat.

Peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam Pengembangan ekonomi di Desa Selo mulai dilakukan tahun 2017, saat itu Pak mukhlis belum menjabat sebagai Ketua Paguyuban, beliau hanya salah satu masyarakat di Desa Selo yang mengajak warga sekitar dan pengusaha depo air untuk saling bekerjasama agar dengan adanya rasa saling peduli konflik sosial dapat teratasi, serta menjadi modal utama untuk mengembangkan Sumber daya air agar dapat memberi dampak positif serta keuntungan kepada masyarakat setempat.

Pengembangan ekonomi masyarakat ini sudah dilakukan sejak tahun 2017 dan lahir dari kesadaran peran sosial antar sesama masyarakat yang menyadari potensi yang ada di Desa Selo. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Selo, bahwa berkembangnya perekonomian masyarakat merupakan hasil peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban dan didukung oleh pemerintah setempat. Untuk sarana-prasarana pendukung, masyarakat Desa selo dibantu oleh pemerintah untuk mengembangkan sarana-prasarana tersebut. Selain bantuan materi dari

pemerintah ada juga bantuan berupa pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

**Gambar 3. 5 Pendampingan Pemerintah Desa di Kumpulan Paguyuban**



*Sumber: Blog Grobogan (diambil pada 3 Desember 2022, pkl 09.16)*

Dari gambar 1.9 tersebut menunjukkan bahwa proses berjalannya peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Selo melalui pengembangan Sumber daya air tetap dibina dan didampingi oleh pemerintah setempat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dari peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban menjadi modal penting dalam efektifitas membangun kerja sama dengan dinas terkait untuk mendukung keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak hanya berupa pendampingan saja melainkan ada juga biaya berupa materi yang digunakan untuk membangun sarana-prasaran untuk menunjang adanya pengembangan Sumber daya air.

Dengan adanya peran Paguyuban dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air kini masyarakat dapat merasakan perubahan yang baik. Dari yang awalnya masyarakat banyak yang menganggur, kini dengan adanya pengembangan ekonomi tersebut yang diwadahi oleh Paguyuban masyarakat sekitar menjadi memiliki partisipasi, dan dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu menaikkan taraf

perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Mulyadi selaku masyarakat sekitar.

“Kami merasakan manfaat dari adanya kepercayaan sesama anggota kelompok dan adanya aturan yang ditetapkan kelompok serta hubungan sosial yang erat, dapat saling memberi timbal balik yang baik, dengan itu dapat membantu pendapatan kami. Warga yang bekerja secara bersama-sama dapat memecahkan permasalahan dengan adanya proses kepercayaan terhadap sesama di dalam kelompok aturan yang dibuat kelompok juga hubungan yang baik didalam kelompok. Konflik sosial juga dapat diatasi dan Tingkat penghasilan atau pendapatan yang kami dapat sangatlah mengalami kenaikan yang begitu drastis dari sebelumnya. Saat kami ada masalah anggota dari kesatuan kelompok lain membantu dan memberi solusi dari setiap permasalahan pada setiap anggota kelompok maupun masyarakat. Dan terciptanya pemenuhan sarana dan prasarana pengembangan sumber daya air, seperti teknis pengelolaan dan distribusi yang optimal pada hasil sehingga menciptakan keefektifan dan efisien dalam pengelolaan produktivitas pengembangan sumber daya air di Desa Selo ini”.(Wawancara, Bapak Mulyadi (14 Desember 2022).

Adanya peran modal sosial dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan sumber daya air hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Keseimbangan antar elemen masyarakat dan rasa peduli antar sesama semakin erat, kelestarian alam tetap terjaga lewat diterapkannya norma-norma, dapat memaksimalkan SDM yang dimiliki dengan adanya kerja sama dan kepercayaan antar sesama, serta masyarakat sekitar dapat memiliki penghasilan secara mandiri lewat adanya distribusi sumber daya air. Dengan demikian adanya peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air dapat menambah penghasilan masyarakat setempat sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya beberapa peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui sumber daya air, maka perbedaan keadaan masyarakat dapat dilihat dalam tabel 1.7 sebagai berikut:



**Tabel 3. 7 Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Peran Paguyuban BAS dalam Pengembangan ekonomi**

NO	Sebelum Adanya Paguyuban	Sesudah Adanya Paguyuban
1.	Pemilik depo cenderung berusaha secara pribadi, sehingga masyarakat sekitar tidak mendapatkan dampaknya.	Masyarakat sekitar diikut sertakan dalam proses pengelolaan SDA, sehingga perekonomian masyarakat sekitar terbantu
2.	Masyarakat acuh dengan antar sesama.	Masyarakat lebih peka sosial dan peduli dengan berkembangnya perekonomian Bersama
3.	Potensi yang ada di Desa Selo belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa dengan baik.	Dengan adanya peran paguyuban dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang ada sebagai penunjang perekonomian bersama.
4.	Mengabaikan potensi yang ada pada desa	Mulai menjaga dan melestarikan potensi yang ada di desa

Dari tabel 1.7 diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Selo mengalami perubahan, di mana masyarakat yang awalnya mengabaikan pentingnya kepekaan sosial antar sesame dan potensi yang ada di Desa Selo akhirnya masyarakat sadar bahwa peran modal sosial juga penting dalam mengembangkan perekonomian bersama Desa Selo yang memiliki banyak potensi yang bisa di kembangkan. Selain itu masyarakat desa secara tidak langsung akan menjaga dan melestarikan potensi desa, seperti menjaga alam dan melestarikan budaya desa. Kemudian dari adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian adanya peran Paguyuban Berkah Air Selo pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air dapat memberikan dampak sosial masyarakat yang positif dan menambah penghasilan masyarakat setempat sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Proses Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah membantu masyarakat meningkatkan kualitas kehidupannya baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungannya. Fungsi dari peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo adalah untuk menyelesaikan konflik, memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial, membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, membangun partisipasi masyarakat, sebagai pilar demokrasi, dan menjadi alat tawar menawar terhadap pemerintah. Dilihat dari jenis peranan modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air selo adalah Bridging Social Capital (*Modal Sosial Penghubung*), ialah kemampuan menjembatani atau penghubung (*social bridging*) relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini. Kemampuan bridging ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokan bridging social capital ini adalah universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih modern. Modal sosial bridging tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapat memperkuat serta mengembangkan relasi-relasi antar kelompok maupun pihak lain yang bersangkutan.

Hal tersebut sesuai dengan definisi peran sosial menurut Dasgupa dan Serageldin (1999) yang menjelaskan bahwa dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Begitu juga yang dipaparkan oleh Burt (1993) mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

Adapun unsur-unsur yang menjadi dasar proses berjalannya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kepercayaan (*Trust*):**

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari keluaran (output) didalam kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan sangat erat kaitannya antara modal sosial, dengan demikian kepercayaan bagi Paguyuban Berkah Air Selo itu menjadi sebuah aset dalam peran Paguyuban itu sendiri. Paguyuban Berkah Air Selo di Desa Selo menganggap bahwa kepercayaan sosial yang erat kaitannya dengan modal sosial dan dianggap sangat penting karena dengan adanya kepercayaan di dalam Paguyuban Berkah Air Selo akan bisa terjalinnya kerjasama secara efektif guna mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

#### **2. Norma (*Norm*)**

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Norma

sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. . Dengan adanya Norma juga dapat menata peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengelolaan sumber daya air yang berguna untuk pengembangan ekonomi masyarakat, dan dengan adanya norma atau aturan ini juga berguna dalam kelangsungan ekosistem alam sekitar.

### **3. Jaringan (*Network*)**

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu melainkan akan terletak pada kecenderungannya yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Dan jaringan sosial yang membentuk kelompok sosial semakin kuat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial menjadi sangat penting dalam peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo ini. Data menunjukkan bahwa jaringan sosial ini menjadi rumus menyelesaikan masalah serta jalan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Selo melalui pengembangan sumber daya air lewat kerja sama dengan pihak luar, terutama dengan dinas-dinas terkait. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak luar akan mendukung pula pengelolaan dan distribusi sumber daya air yang maksimal guna mendukung pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

### **4. Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*)**

Modal sosial selalu diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu-individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran terjadi dalam suatu kombinasi jangka panjang dan jangka pendek. Pada masyarakat dan kelompok-kelompok sosial yang terbentuk yang memiliki bobot resiprositas kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Dengan adanya kerja sama dalam peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo tentunya akan memberikan

timbang balik antar sesama masyarakat, salah satunya dengan terciptanya kesejahteraan bersama.

Dengan demikian adanya peranan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai penyelesaian konflik antar elemen masyarakat, dengan adanya peran penghubung dengan berbagai pihak, maka rasa saling membantu antar masyarakat atau hubungan timbal balik akan menjadi modal kerjasama antar sesama dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat.

Dengan adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air membuat perubahan pada kehidupan masyarakat desa. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil dari adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban, adapun perubahan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya air.

Fracis Fukuyama (1999) mengungkapkan bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Dia juga menyatakan bahwa kehidupan ekonomi tergantung kepada ikatan moral kepercayaan sosial, yang memperlancar transaksi, mengembangkan kreatifitas perorangan, dan menjadi alasan kepada perlunya aksi kolektif, Ia merupakan ikatan tidak terucap dan tidak tertulis. Selaras dengan Coleman (1988) modal sosial berdasarkan fungsinya, yaitu aspek-aspek struktur sosial di mana aktor dapat menggunakan sebagai sumber daya untuk mencapai kepentingannya. Ini menunjukkan bahwa struktur sosial yang ada turut mempengaruhi bekerjanya modal sosial dalam suatu masyarakat . Terlihat bahwa Sebelum adanya Paguyuban Berkah Air Selo yang berperan menaungi pengelolaan sumber daya air ini seiring dengan perkembangannya semakin banyak problematika sosial yang terjadi, mulai dari persaingan antar pengusaha, jam operasional jual beli air yang tidak mengenal waktu sehingga

mengganggu masyarakat sekitar, sampai eksploitasi sumber daya air yang berlebihan sehingga mengganggu kelestarian dan stabilitas sumber daya air. Namun setelah adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo kini konflik sosial yang terjadi di elemen masyarakat dapat terselesaikan melalui adanya musyawarah antar elemen masyarakat, dari musyawarah tersebut yang diperantarai oleh Paguyuban dan dihubungkan dengan perwakilan pemerintah desa, dan tokoh masyarakat, dengan kesepakatan berasama masyarakat diikuti sertakan dan turut berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya air tersebut serta dibuatnya tata aturan berdasarkan norma yang ada, hal tersebut dilakukan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi di elemen masyarakat, serta tetap menjaga kelestarian dan stabilitas sumber daya air, dan juga menjadi hubungan timbal balik dalam bentuk kerja sama antara elemen masyarakat dalam menyatukan setiap individu masyarakat untuk terwujudnya pengembangan ekonomi masyarakat guna mencapai kesejahteraan terutama dalam sektor hubungan sosial dan perekonomian masyarakat setempat.

**B. Analisis Hasil Peran Modal Sosial Paguyuban Berkah Air Selo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Hasil dari adanya peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air yaitu terciptanya kesejahteraan dan kemajuan di dalam masyarakat Desa Selo itu sendiri, melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan menjadi sarana peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya peran modal sosial dan sumber daya air ini dapat memberi dampak positif kepada masyarakat sekitar serta mampu merubah kehidupan khususnya dibidang hubungan sosial dan perekonomian masyarakat Desa Selo.

Hal ini selaras dengan pendapat Kolle dan Drewnoski dalam Bintarto (1996), guna melihat kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi-dimensi

yang dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan Hubungan Sosial.

Dalam hasil peran modal sosial yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat pastilah ada pihak penting yang berperan di dalamnya, yaitu peran dari pihak pemerintah dan dari pihak masyarakat sendiri. Ada kalanya suatu pengembangan ekonomi masyarakat berasal dari peran dan partisipasi masyarakat itu sendiri, ada pula suatu pengembangan bersumber dari pemerintah. Untuk melihat Indikator kesejahteraan masyarakat Todaro dan Stephen C. Smith (2006), dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi-dimensi yang dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan Hubungan Sosial. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : pertama peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan, kedua peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

Peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat ini sudah dilakukan sejak tahun 2017 lahir dari kesadaran masyarakat sendiri yang menyadari potensi yang ada di Desa Selo. Hampir semua peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo memberikan dampak kepada masyarakat Desa Selo. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Selo, bahwa Dengan adanya peran Paguyuban dalam pengelolaan Sumber daya air ini, masyarakat sekitar kini mendapatkan dampak baiknya, terutama dalam hal kerukunan antar seama masyarakat, dan juga pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dapat tercukupi karena turut ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya air ini (Wawancara 14 Desember 2022).

Dari proses peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi yang sudah dilakukan di Desa Selo maka dapat diketahui bahwa dari peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan masyarakat yang tergabung dalam Paguyuban



Berkah Air Selo telah mengimplementasikan unsur-unsur peran modal sosial yaitu Kepercayaan (*Trust*), Jaringan (*Network*), Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*), dan Norma (*Norm*) hal tersebut diimplementasikan karena telah menjadi dasar adanya proses peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo yang berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan konflik, memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial, membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, membangun partisipasi masyarakat, sebagai pilar demokrasi, dan menjadi alat tawar menawar terhadap pemerintah. Modal sosial sebagai salah satu alat untuk mengatasi konflik yang ada dalam suatu kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kepercayaan dan norma yang menjadikan perekat sosial yang mampu mencegah adanya kekerasan atau penindasan sebelah pihak serta mampu mendukung pengembangan ekonomi yang ada dimasyarakat. Seperti yang sudah tertulis di Bab II bahwa Unsur-unsur modal sosial diimplementasikan karena hal tersebut menjadi dasar atas hasil yang dicapai dari adanya proses peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Selo.

Adapun hasil peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo yaitu menghubungkan antar elemen masyarakat, dan bermodalkan kepercayaan antar sesame, konflik sosial dapat terselesaikan dan masyarakat Desa dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi melalui pengembangan sumber daya air
2. Ekosistem alam sekitar menjadi terjaga atau tetap seimbang dikarenakan Proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya air ini telah berjalan dengan efektif dikarenakan adanya norma atau aturan yang menjadi hukum yang harus ditaati bersama.
3. Masyarakat mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang tata cara pengelolaan dan distribusi sumber daya air, dikarenakan adanya kerjasama

lewat jaringan sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo, dengan dinas-dinas terkait, dengan adanya kerja sama lewat jaringan sosial itu pula taraf perekonomian masyarakat menjadi terbantu dan dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Dengan adanya peran modal sosial yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo kini antar elemen masyarakat memiliki hubungan sosial baik rasa saling peduli dan saling membutuhkan yang membuat setiap individu masyarakat memiliki ketergantungan akan adanya hubungan timbal balik dalam hal positif, yaitu masyarakat yang bersama-sama saling gotong royong membantu antar sesame dalam mewujudkan sosial ekonomi yang baik di Desa Selo sehingga dapat terciptanya kesejahteraan didalam masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu pentingnya unsur modal sosial sebagai dasar proses peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di penelitian ini guna mencapai hasil yang diinginkan ialah dapat terciptanya hubungan persaudaraan yang sangat baik pada kelompok ini dan juga elemen masyarakat, terjadinya pengelolaan dan distribusi sumber daya air yang sangat efektif dan baik untuk mencapai kelangsungan dan kemajuan hidup baik itu kemajuan individu, kelompok maupun masyarakat. Dan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berlanjut dan berkembang pada Masyarakat Di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa Proses peran modal sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo didasari atas adanya unsur-unsur modal sosial yaitu Kepercayaan (Trust), Jaringan (Network), Hubungan Timbal Balik (Reciprocity), dan Norma (Norm). Unsur-unsur modal sosial diimplementasikan karena hal tersebut menjadi dasar atas berjalannya peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam mendukung efektifitas proses pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Sedangkan hasil dari adanya peranan sosial yang dilakukan oleh Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo yaitu masyarakat yang tergabung dalam Paguyuban Berkah Air Selo dapat merasakan hasil dari pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Paguyuban yaitu terjalin baiknya hubungan sosial antar sesama masyarakat lewat adanya kepercayaan antar sesama, tecukupi atau meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat lewat adanya kerja sama melalui jaringan sosial dengan dinas-dinas terkait, terjaganya stabilitas ekosistem alam sekitar lewat adanya hukum yang dibuat berdasarkan Norma yang ada, dan adanya kesadaran sosial dielemen masyarakat untuk saling menjada harmonisasi hubungan bersosial dalam bekerja sama lewat Hubungan timbal balik yang ada.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya air Desa Selo, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Pemerintah desa lebih memperhatikan mengenai sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang pengembangan Sumber Daya Air, seperti penataan pecahayaan menuju lokasi depo-depo air berada. Pemerintah juga lebih memperhatikan distribusi sumber daya air Desa Selo. Agar supaya ekonomi masyarakat Desa Selo dapat lebih meningkat.
2. Paguyuban Berkah Air Selo lebih aktif dalam menjalankan perannya yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber daya air. Serta lebih memperluas pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan dan distribusi sumber daya air dengan baik, sehingga Sumber Daya Air Desa Selo memiliki kualitas yang baik dan layak didistribisikan.
3. Memperbanyak Relasi dengan pihak luar, sehingga dengan adanya kerja sama dengan pihak luar tersebut masyarakat akan lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses pengembangan. selain itu dengan adanya kerja sama tersebut tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Masyarakat Desa Selo harus lebih aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air, dikarenakan hal tersebut berdampak positif bagi masyarakat Desa Selo dalam hal kesejahteraan dan kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di Desa Selo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh, Sulistiyani, R. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Asnawi dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Barlian, E. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Cahyani, L. N., Soedjarwo, M.S. 2020. "Pengaruh Hasil Pemberdayaan Program Pelatihan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Pengrajin Tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik". *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 1(1), 3-4.
- Cahyono, B., Adhiatma, A. 2012. "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo". *CBAM-FE*, 1 (1), 112-121.
- Endah, K. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa". *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Haris, A. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jupiter*, 13(2), 50–62.
- Hamid, N. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232-239.
- Hamid, N., Murtini, S. 2013. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya". *J. Pendidik. Swara Bhumi*, 2(1), 48-55.
- Handayani, D., Indriani, R. 2022. "Pemberdayaan SDA Desa Wisata Tapak Gedung Sebagai upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat". *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*. 3(1), 5–10.
- Hendra, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : In De La Macca.
- Hidayati, Deny. 2016. "Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air". *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11 (1), 25-28.
- Huda, R. 2020. " Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga". *Aspirasi*, 11(2), 160–163.
- Innatul, M. 2016. "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali", *Kolaborasi : Jurnal Admintrasi Publik*. 2(2), 269–283.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota*

- Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Kartika, D. 2011. “Modal Sosial dan Peranannya dalam Berwirausaha”. *JAMSWP*, 3(1),29-30.
- Kusaini, M. P., Sudrajat, A., & Sosiologi. 2017. "Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto". *Paradigma*, 2(5), 1–6.
- Linda D., Ibrahim (2006). “Memanfaatkan Modal Sosial Komunitas Lokal Dalam Program Kepedulian Korporasi”. *Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani GALANG*, 1(2), 145.
- Maknun, L. 2016. "Analisis kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang dalam mata kuliah microteaching. UIN Walisongo". *Skripsi UIN Walisongo Semarang*. 2-8. (<http://eprints.walisongo.ac.id/6847/1/COVER.pdf>). 10:15 AM, 7-11-2022.
- Malik, H. A. 2018. "Keberaksaraan Sebagai Kekuatan Sastra-Budaya Melayu Indonesia". *Skripsi Universitas Sumatera Utara*. 3-4. (<http://fkip.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Keberaksaraan-Sebagai-Kekuatan-Sastra-Budaya-Melayu-Indonesia-2.pdf>). 10:20 AM, 7-11-2022.
- Mardiyah. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupten Pringsewu". *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. 1-9. (<http://repository.radenintan.ac.id/9910/1/PUSAT.pdf>). 10:25 AM, 7-11-2022.
- Mardikanto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*.  
Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, M. 2015. "Penyelesaian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Studi Tentang Penyelesaian Hasil Pemilukada Di Kabupaten Tegal Tahun 2013)". *Skripsi Universitas Sultan Agung*. 8-10. (<http://repository.unissula.ac.id/2850/1/cover.pdf>). 10:32 AM, 7-11-2022.
- Najiyati, S. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor : Wetlands International - Indonesia Programme.
- Pathony, Tony. 2019. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang". *International Journal of Demos*, 1(2), 20-22.
- Riyadi, A. 2018. “Pengembangan Masyarakat lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1-30.
- Ristiana, R., Yusuf, A. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan

- Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 4(1), 89-90.
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang”. *Dimas*, 17(2), 343-366.
- Sulistiyani, Ambar, T, Yulia, W. 2017. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri". *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(02), 23-25.
- Sulpiana. 2019. “Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) Berbasis Kearifan Lokal Dipesisir Danau Towuti Kabupaten Luwu Timur”. *Skripsi IAIN Palopo*. 1-9. (<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1354/>). 11:09 AM, 7-11-2022.
- Susanti, A. 2020. “Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(4), 31-40.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., & Samet, M. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok". *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 11-21.
- Utami, Y. 2020. “Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor : Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma”. *Reformasi*. 10(1), 34-36.
- Widjajanti, K. (2011). "Model Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12(1), 15-27.
- Wigati, R., Maddeppungeng, A., & Kusuma, R. I. (2017). "Penerapan Potensi Sumber Mata Air Melalui Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Purifikasi*. 2(2), 77–84.
- Wijaya, Mahendra, Setiaji, P, I. (2021). “Model Sosial”. *Jurnal Off Development And Social Change*.4(1), 121-123.
- Zakiyah, U., & Idrus, I. A. (2017). "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok". *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 84–95.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Draft Wawancara**

#### **Pertanyaan yang akan diajukan untuk Ketua dan Anggota Paguyuban Berkah Air Selo**

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Berkah Air Selo?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat?
- 3) Siapa saja yang berperan dalam berdirinya Paguyuban Berkah Air Selo?
- 4) Bagaimana peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo?
- 5) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo?
- 6) Apa masalah yang dihadapi Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengembangan Sumber Daya Air di Desa Selo?

#### **Pertanyaan yang diajukan untuk kepala desa**

- 1) Bagaimana profil Desa Selo?
- 2) Apakah ada payung hukum yang menaungi pengembangan sumber daya air di Desa Selo?
- 3) Apakah dengan adanya peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam proses pengembangan Sumber Daya Air masyarakat Desa Selo mendapatkan manfaatnya?
- 4) Bagaimana kontribusi Pemerintah Desa Selo terhadap peran Paguyuban Berkah Air Selo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Air?

#### **Pertanyaan untuk beberapa masyarakat setempat**

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai adanya peran Paguyuban dalam pengembangan Sumber Daya Air?
- 2) Seberapa pedulilah anda terhadap adanya peran Paguyuban dalam pengembangan sumber daya air di Desa Selo?
- 3) Selama Paguyuban berdiri, apakah anda merasakan hasilnya? Terutama dalam bidang ekonomi dan sosial.



- 4) Apakah program pengembangan sumber daya air memberikan perubahan dalam kehidupan anda? Baik dari segi positif atau negatif.
- 5) Apa saran anda terhadap peran Paguyuban dalam pengembangan sumber daya air?

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian









**PERATURAN OPERASIONAL  
PERUSAHAAN AIR SELO**

A. SASARAN OPERASIONAL (SOP)

1. Menilik harga Air Bersih yang ditetapkan Rp 22.000,00 per liter dan Rp 1.000,00 per liter per liter per liter.
2. Menilik kemampuan pasar akan membeli atau digunakan untuk usaha lain.
3. Menilik sumber air.
4. Menilik kualitas air minimal 2 (dua).
5. Menilik metode filter untuk usaha lain.
6. Menilik biaya per liter untuk pengisian air.
7. Menilik biaya per liter per liter per liter.
  - a. Biaya / liter per liter.
  - b. Biaya.
  - c. Biaya.
8. Menilik kemampuan pasar akan membeli atau digunakan untuk usaha lain.
9. Menilik kemampuan pasar akan membeli atau digunakan untuk usaha lain.

B. TATA TERTIB INFO AIR

1. Jam Operasional
  - a. Buka jam 05.00 - 17.00 WIB
  - b. Hari kerja (Senin - Jumat) jam 11.00 - 13.00 WIB
  - c. Hari kerja (Sabtu dan Minggu) jam 11.00 - 13.00 WIB
  - d. Kadalaman sumbu maksimal 15 meter, bagi yang sudah melebihi kadalaman 15 meter akan dikurangi / mengurangkan sumbu lagi.
  - e. Apabila akan membentangkan sumbu harus meminta izin kepada pengurus.
  - f. Pembentangan sumbu harus dibentangkan oleh pengurus.
  - g. Waktu pembentangan sumbu harus disesuaikan dengan jam kerja, pukul 05.00 - 17.00.
  - h. Pengisian harus berdasarkan nomor urut yang telah ditentukan oleh pengurus.
  - i. Pihak depo bisa mengizinkan jika sudah terbiasa dapat menunjukkan foto pengisian dari depo.
  - j. Apabila mengalami kekosongan air, sebelumnya pihak depo harus memberitahukan kepada pelanggan per liter.
  - k. Ketika jumlah mesin berkurang uraian pengembalian nomor urut dibuktikan oleh pelanggan per liter.
  - l. Ketika mesin hajar operasional depo air diturunkan berdasarkan kebutuhan yang mendesak hal ini ditangani oleh pengurus depo.
  - m. Data social depo untuk informasi dibagikan kepada berdasaranya wilayah maksimal sampai jam 18.00 WIB.
  - n. Fasilitas yang tidak sesuai dengan tata tertib diatas maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
  - o. Apabila ada pelanggaran yang tidak dibuktikan oleh depo diharuskan segera melaporkan kepada pengurus.
2. SANKSI-SANKSI PELANGGARAN
  - a. Apabila melakukan pelanggaran dari tata tertib diatas maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
    - i. Jika melakukan 1 kali pelanggaran maka akan dikenakan sanksi berupa pemutusan operasional 1 hari.
    - ii. Jika melakukan pelanggaran untuk yang kedua kali maka akan dikenakan sanksi pemutusan operasional untuk yang kedua kali.
    - iii. Jika melakukan pelanggaran untuk yang ketiga kali maka akan dikenakan pemutusan operasional selama 1 bulan yang beraturan.
  - b. Sebelum dijatuhkan sanksi diatas pengurus akan meminta konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak pelanggan terkait dengan pelanggarannya.
3. Lain-lain
  - a. Pengisian armada untuk kegiatan di luar jam operasional harus membawa surat pengisian dari depo setempat.
  - b. Jika ada keluhan mengenai atau darurat masalah kesehatan atau kebakaran maka pengisian armada dapat dilaksanakan sesuai nomor urut yang telah ditentukan oleh pengurus.
  - c. Jika warga lingkungan mengalami kebakaran maka pengurus segera memberika bantuan air secara gratis berlaku untuk 4 RT (Rp 2.000,00, Rp 3.000,00 dan Rp 4.000,00).

**BERKAH AIR SELO (BAS)**

DEPO NO. :

Hari : .....

Tanggal : .....

Pelayanan : Jam 05.00 (Pagi) - 17.00 (Sore)

Tom 2.000 Lt : Rp. 30.000,-  
 Tom 2.300 Lt : Rp. 35.000,-  
 Tangki 6.000 Lt : Rp. 45.000,-  
 Tangki 8.000 Lt : Rp. 60.000,-

### Lampiran 3. Surat Keterangan Riset

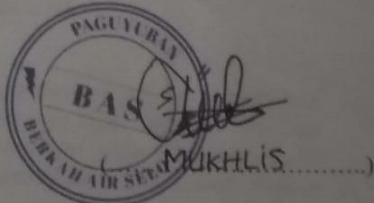
**SURAT KETERANGAN RISET**

Dengan ini menyatakan :

Nama : Sukron Makmun  
NIM : 1801046027  
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan Riset guna penyusunan Skripsi di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, mulai tanggal 28-30 November 2022 dengan Judul : "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan".

Grobogan 29 Desember 2022

  
(MUKHLIS.....)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Sukron Makmun

NIM : 1801046027

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Peran Modal Sosial Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

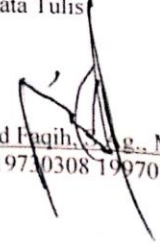
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi, Metodologi  
dan Tata Tulis

  
Ahmad Fuqih, S.Pd., M.Si  
NIP. 19730308199703 1004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Sukron Makmun
Tempat/tanggal lahir	: Grobogan, 23 November 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat asal	: Dusun Pulo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
No Hp	: 085607041128
Pendidikan Formal	
RA Sunniyyah 1 Selo	: Lulus Tahun 2005
MI Sunniyyah 1 Selo	: Lulus Tahun 2011
MTs Putera Sunniyyah Selo	: Lulus Tahun 2014
MA Sunniyyah Selo	: Lulus Tahun 2017
Pendidikan Non Formal	: Pondok Pesantren Al-Faqih Selo

Semarang, 7 Desember 2022

Penulis

Sukron Makmun